

**KETAHANAN MENTAL PEREMPUAN YANG  
BEKERJA PADA MALAM HARI  
DI KOTA PAREPARE**



**Oleh**

**MUHAMMAD FAHRIL SIDDIK. S  
NIM. 17.3200.049**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2022 M/ 1444 H**

**KETAHANAN MENTAL PERENPUAN YANG  
BEKERJA PADA MALAM HARI  
DI KOTA PAREPARE**



**Oleh**

**MUHAMMAD FAHRIL SIDDIK. S  
NIM : 17.3200.049**

Skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial ( S.Sos ) pada  
Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2022 M/ 1444 H**

**KETAHANAN MENTAL PEREMPUAN YANG  
BEKERJA PADA MALAM HARI  
DI KOTA PAREPARE**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai**

**Gelar Sarjana Sosial**

**Program Studi**

**Bimbingan Konseling Islam**

**Disusun dan diajukan oleh**

**MUHAMMAD FAHRIL SIDDIK.S**

**NIM. 17.3200.049**

**Kepada**

**PROGRAM BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

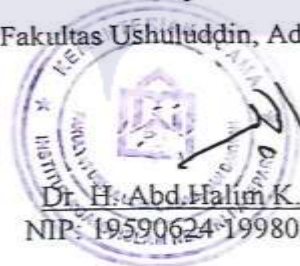
Nama Mahasiswa : Muhammad Fahril Siddik S  
Judul Penelitian : Ketahanan Mental Perempuan yang Bekerja  
Pada Malam Hari di kota Parepare  
NIM : 17.3200.049  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan  
Dakwah IAIN Parepare  
B-1281/In.39.7/PP.00.9/05/2021

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd  
NIP : 198330420 200801 2 010  
Pembimbing Pendamping : Dr. Nurhikmah, M.Sos.I  
NIP : 1981 09 07 2009 01 2 005

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

  
Dr. H. Abd. Halim K. M. A.  
NIP: 19590624 199803 1 001

# PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Penelitian : Ketahanan Mental Perempuan yang Bekerja  
Pada Malam Hari di kota Parepare

Nama Mahasiswa : Muhammad Fahril Siddik. S

NIM : 17.3200.049

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan  
Dakwah IAIN Parepare  
B-1281/In.39.7/PP.00.9/05/2021

Tanggal kelulusan 15 Maret 2022

Disetujui Oleh Komisi Penguji

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd : (Ketua)

Dr. Nurhikmah, M.Sos.I : (Sekretaris)

Dr. Hj. Muliati, M.Ag : (Anggota)

Dr. A. Nurkidam, M.Hum : (Anggota)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. H. Abd. Halim K., M.A.  
NIP: 19590624 199803 1 001

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur atas ke hadirat Allah SWT berkat rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah SAW. sebagai *rahmatanlil 'alamin*.

Ucapan terima kasih yang tulus penulis haturkan kepada orang tua tercinta, almarhum ayahanda saya Shadikin, S.pd.,M.pd dan ibunda Hj. Marhani, S.E yang selalu memberikan motivasi, semangat dan doa yang terbaik untuk penulis. Skripsi dan gelar ini saya persembahkan untuk ibunda saya yang telah berjuang sendiri membersarkan dan menyekolahkan saya tanpa seorang suami yang mendampinginya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd dan ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos.I selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr.H.Abd.Halim K.,M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Muhammad Haramain, M.Sos.I selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam.

4. Bapak dan ibu dosen program studi Bimbingan Konseling Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Pihak Perpustakaan IAIN Parepare yang senantiasa melayani dengan baik dengan bantuan pinjaman buku-buku yang dapat dijadikan referensi atau rujukan bagi penulis dalam menyusun skripsi.
6. Jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah serta staf akademik yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
7. Pemerintah Daerah Kota Parepare terkhusus untuk staf Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PMPTSP) atas surat izin penelitian sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
8. Kakak dan adikku tersayang, Muhammad Fahrul siddik, Muhammad Wisnu Wardanah Siddik dan Sri Prajna Paramita beserta orang-orang terkasih, Nurjannah dan keluarga serta teman-teman yang selalu memberikan bantuan, semangat serta dukungan kepada penulis.
9. Sahabat dan teman –teman kantor di BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Parepare serta teman angkatan 2017 pada prodi Bimbingan Konseling Islam dan saudaraku di Resimen Mahasiswa, khususnya DIKSAR angkatan 19 tahun 2017, yang telah berbagi banyak pengalaman, suka, duka, dan ilmunya kepada penulis.
10. Narasumber yang telah meluangkan waktunya untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh penulis.

11. Kepada semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan bantuannya. Semoga apa yang telah diberikan bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun berbagai macam hambatan dan ketegangan telah dilewati dengan baik karena selalu ada dukungan dan motivasi yang tak terhingga dari berbagai pihak. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dinilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada lingkungan Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan meridhoi langkah kita sekarang dan selamanya.

Parepare, 16 Februari 2022

Penulis

Muhammad Fahril Siddik. S  
NIM. 17.3200.049

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhaimnad Fabril Siddik S  
NIM : 17.3200.049  
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare/ 18 Februari 1999  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : Ketahanan Mental Perempuan yang Bekerja Pada  
Malam Hari di Kota Parepare.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 20 Februari 2022

Penyusun,



M1JHAMMAD FAI-TRTL SIDDIK S  
NIM. 17.3200.049

## ABSTRAK

**Muhammad Fahril Siddik. S,** *Ketahanan Mental Perempuan Yang Bekerja Pada Malam Hari di Kota Parepare* (dibimbing oleh Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd. dan Dr. Nurhikmah, M.Sos.I ).

Resiliensi adalah suatu kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi dengan sesuatu yang terlihat salah atau tidak sesuai. Resiliensi sangat penting dalam membantu individu untuk mengatasi segala kesulitan yang muncul setiap hari. Resiliensi berpengaruh pada kesehatan fisik, kesehatan mental, dan kualitas hubungan interpersonal. Keseluruhan hal ini merupakan komponen dasar dari kebahagiaan dan kesuksesan. Ada tujuh aspek resiliensi yaitu pengaturan emosi, pengendalian impuls, optimism, *self efficacy*, *causal analysis*, empati dan pencapaian aspek positif.

Jenis penelitian yaitu *field research* dalam bentuk deskriptif kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer (*primary data*) dan data sekunder (*secondary data*). Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, dan disertasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan (*observasi*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Penelitian kualitatif mengutamakan analisis data secara induktif, dari lapangan tertentu yang bersifat khusus, untuk ditarik suatu proposisi atau teori yang dapat digeneralisasikan secara luas.

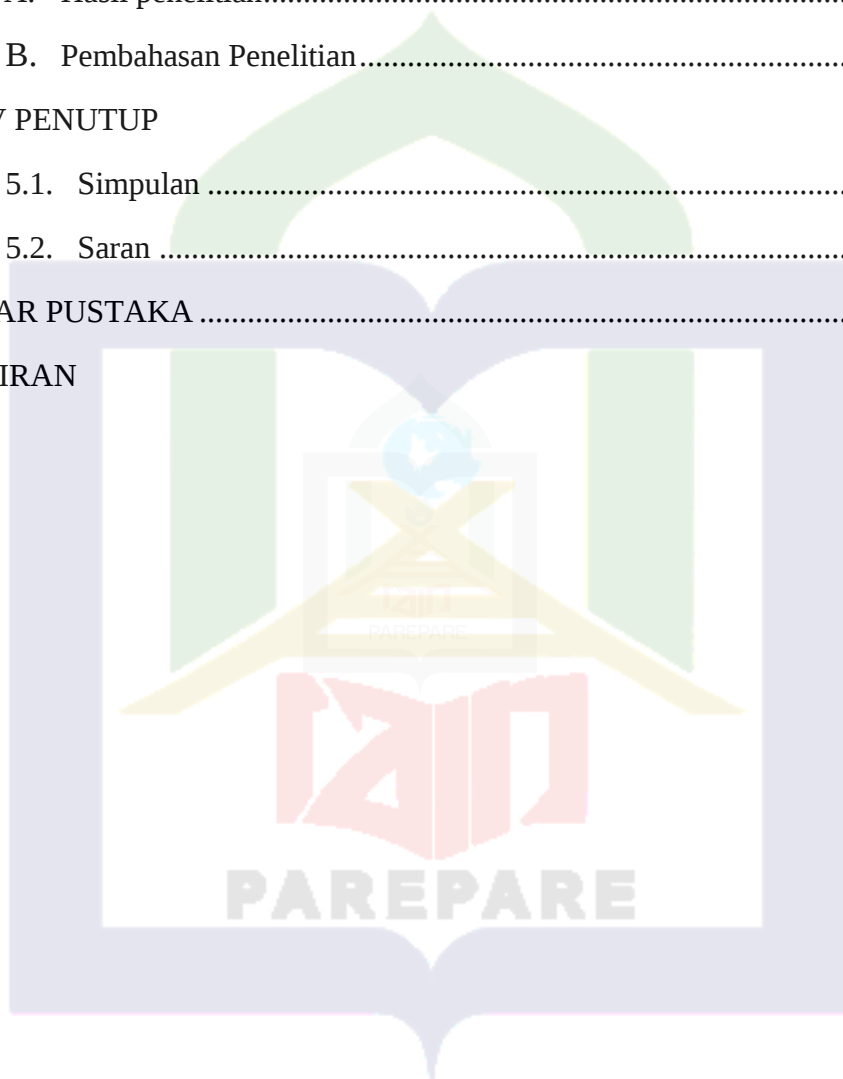
Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi mental seorang perempuan yang bekerja pada malam hari sangat dipengaruhi oleh pandangan-pandangan orang sekitar lingkungan tempat tinggalnya dan bagaimana cara mereka menyikapi pandangan tersebut. Resiliensi diri individu sangat mempengaruhi ketahanan mentalnya, dikarenakan tidak semua pandangan miring dan pikiran-pikiran miring yang dituduhkan terhadapnya dapat diterima. Ada yang hanya bersifat cuek dan ada juga yang berserah diri kepada Allah karena dirinya hanya pasrah dan menerima perkataan orang. Ketika resiliensi seseorang meningkat maka mental dan psikologisnya juga baik, ketahanan mentalnya juga baik. Ketika resiliensi seseorang sudah baik maka cara untuk mempertahankan mentalnya beberapa pekerja bersifat cuek dan tidak peduli ketika ada pandangan-pandangan miring terhadap mereka.

Kata Kunci : Pekerja Perempuan, Resiliensi dan Mental.

## DAFTAR ISI

|                                      |      |
|--------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL.....                   | ii   |
| HALAMAN PENGAJUAN.....               | iii  |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... | iv   |
| KATA PENGANTAR .....                 | v    |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....     |      |
| .....                                | viii |
| ABSTRAK .....                        | ix   |
| DAFTAR ISI.....                      | x    |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                 | xii  |
| BAB I PENDAHULUAN                    |      |
| A. Latar Belakang .....              | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....             | 5    |
| C. Tujuan Penelitian .....           | 6    |
| D. Kegunaan Penelitian.....          | 6    |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA              |      |
| A. Tinjauan Penelitian Relevan.....  | 6    |
| B. Tinjauan teoritis .....           | 11   |
| C. Tinjauan Konseptual .....         | 20   |
| D. Bagan Kerangka Pikir .....        | 34   |
| BAB III METODE PENELITIAN            |      |
| A. Jenis Penelitian.....             | 35   |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....  | 36   |
| C. Fokus Penelitian .....            | 39   |
| D. Sumber Data.....                  | 39   |

|                                               |           |
|-----------------------------------------------|-----------|
| E. Teknik Pengumpulan Data.....               | 40        |
| F. Teknik Analisis Data.....                  | 41        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> |           |
| A. Hasil penelitian.....                      | 43        |
| B. Pembahasan Penelitian.....                 | 76        |
| <b>BAB V PENUTUP</b>                          |           |
| 5.1. Simpulan .....                           | 78        |
| 5.2. Saran .....                              | 79        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                   | <b>80</b> |
| <b>LAMPIRAN</b>                               |           |



## DAFTAR LAMPIRAN

| No.   | Judul Lampiran                                 |
|-------|------------------------------------------------|
| Lamp. |                                                |
| 1     | Izin Melaksanakan Penelitian                   |
| 2     | Izin Rekomendasi Penelitian                    |
| 3     | Outline Pertanyaan                             |
| 4     | Surat Keterangan Wawancara                     |
| 5     | Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian |
| 6     | Dokumentasi                                    |
| 8     | Riwayat Hidup                                  |

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman modern atau lebih dikenal sebagai era globalisasi dunia kerja tidak lagi memandang jenis kelamin, baik laki-laki maupun wanita akan tetapi melihat kemampuan yang dimilikinya. Wanita dipandang sebagai mitra bagi laki-laki yang mempunyai posisi dan peran penting dalam pengelolaan dan pertumbuhan ekonomi, baik yang bersifat domestik maupun yang bersifat publik<sup>1</sup>. Sejak terbukanya kesempatan kerja bagi wanita di ranah publik, Perempuan sekarang lebih banyak menjadi wanita karier, di lihat dari beberapa pekerjaan yang saat ini di dominasi oleh kaum hawa.

Pada zaman ini profesi yang dapat dipilih wanita dalam mencari nafkah tidak hanya terbatas pada pekerjaan kantor dengan jam kerja antara 09.00-17.00, terdapat juga beberapa pekerjaan tertentu yang mengharuskan perempuan untuk bekerja pada malam hari. Misalnya wanita-wanita yang bekerja di tempat hiburan malam atau kafe, rumah sakit, maupun di tempat-tempat karaoke yang mempunyai waktu kerja hingga dini hari bahkan hingga pagi hari. Wanita pekerja memiliki beban tersendiri dalam bekerja karena mereka harus menyeimbangkan antara keluarga dan pekerjaan. Kebutuhan yang banyak tetapi kondisi ekonomi yang dibawah rata-rata mengharuskan perempuan ikut mencari nafkah guna membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

---

<sup>1</sup>Abd Rahman, “*Wanita antara Idealitas Dan Realitas Masyarakat Perspektif Hukum Islam*”, (Cet.I; Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 136.

Terjadinya kondisi kebutuhan sehari-hari makin meningkat tetapi pendapatan seorang kepala keluarga tidak sesuai dengan kebutuhan dalam hal ini pendapatan seorang suami, maka seorang perempuan mau tidak mau harus ikut membantu mencari atau menambah penghasilan keluarga. Perempuan yang bekerja di tempat hiburan malam rata-rata tidak memiliki jenjang pendidikan yang memadai, tidak memiliki kemampuan untuk bekerja di kantor-kantor atau di perusahaan, sehingga mereka memilih untuk bekerja sebagai buruh, pelayan restoran, bekerja di tempat hiburan malam, bahkan ada yang bekerja sebagai buruh bangunan.

Spesialisasi untuk bidang pekerjaan dalam dunia hiburan malam sangat identik dengan pekerjaan yang memberi pelayanan kepada tamu atau pengunjung. Bagi pemilik tempat hiburan malam biasanya lebih memilih perempuan sebagai pekerjanya, yang biasanya perempuan lebih memiliki daya tarik tersendiri untuk pengunjung laki-laki, karena pengunjung tempat hiburan malam kebanyakan laki-laki. Alasan utama kenapa memilih perempuan yang dipekerjakan adalah daya tarik terhadap pengunjung.<sup>2</sup>

Masyarakat pada umumnya memiliki pikiran bahwa perempuan yang pulang tengah malam sebagai perempuan “nakal”, dan memiliki pekerjaan tidak baik.<sup>3</sup> Pada dasarnya Islam tidak melarang perempuan bekerja di luar rumah baik sendiri maupun kelompok siang atau malam, selama mereka mampu menghindari dari pekerjaan yang negative. Demi mencari nafkah atau penghasilan tidak banyak perempuan harus bekerja hingga larut malam bahkan sampai subuh demi

---

<sup>2</sup>Tri Susilo, Jurnal “*Persepsi Masyarakat Terhadap Perempuan Pekerja Hiburan Malam*”, (Tanjung Pinang Universitas Maritime Raja Ali Haji, Program Studi Sosiologi, 2016).

<sup>3</sup> Nurhidayah Usman, “*Prasangka Masyarakat Terhadap Wanita*”, <http://blogspot.co.id.html> (31 Januari 2017).

menambah penghasilan untuk meyambung hidup. Seperti halnya di tempat hiburan malam yang mana pekerjaanya dominan perempuan. Tidak jarang perempuan yang bekerja pada malam hari dipandang kurang baik oleh masyarakat yang ada disekitar lingkungannya. Perempuan yang bekerja pada malam hari biasanya memiliki sifat acuh tak acuh dengan apa yang ada disekitarnya atau bisa dikatakan perempuan yang bekerja pada malam hari sudah memiliki mental yang kuat.

Ketahanan mental (*resiliensi* mental) adalah kemampuan untuk beradaptasi dan tetap teguh dalam situasi sulit. *Resiliensi* dibangun dari tujuh kemampuan yang berbeda dan hampir tidak ada satupun individu yang secara keseluruhan memiliki kemampuan tersebut dengan baik. Kemampuan ini terdiri dari regulasi emosi, pengendalian implus, optimisme, empati, analisis penyebab masalah, efikasi diri, peningkatan aspek positif.<sup>4</sup> *Resiliensi* juga merupakan sebuah proses dinamis yang melibatkan peran berbagai factor individual maupun sosialatau lingkungan, yang mencerminkan kekuatan dan ketangguhan seseorang untuk bangkit dari pengalaman emosional negatif saat menghadapi situasi sulit yang menekan atau megandung hambatan yang signifikan.<sup>5</sup>

Resiliensi merupakan sebuah kemampuan untuk memantul atau bangkit kembali dari situasi yang menekan dan penuh risiko. Setiap remaja memiliki kapasitas resiliensi yang berbeda-beda, kualitas resiliensi pada masing-masing individu bergantung pada tingkat umur, taraf perkembangan, intensitas individu

---

<sup>4</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Resiliensi>

<sup>5</sup>. Hendriani wiwin, "resiliensi psikologis sebuah pengantar", (Jakarta Timur : Prenada Media group, 2018) h. 24

dalam menghadapi berbagai situasi sulit dan dukungan sosial yang diterima masing-masing individu.

Kemampuan untuk melanjutkan hidup setelah ditimpa kemalangan atau setelah mengalami tekanan yang berat bukanlah sebuah keberuntungan, tetapi hal tersebut menggambarkan adanya kemampuan tertentu pada individu yang dikenal dengan istilah “Resiliensi”.

Resiliensi merupakan kompetensi yang paling tepat dalam menyikapi beratnya tantangan hidup dan memegang peran kunci dalam mencapai perkembangan manusia yang sehat secara mental. Resiliensi dalam berbagai kajian dipandang sebagai kekuatan dasar yang menjadi pondasi berbagai karakter positif dalam diri seseorang. Secara umum, resiliensi ditandai oleh sejumlah karakteristik, antara lain kemampuan dalam menghadapi kesulitan, ketangguhan dalam menghadapi stress ataupun bangkit dari trauma yang dialami.<sup>6</sup>

Fenomena perempuan pekerja pada malam hari di kota Parepare sangatlah banyak terlihat mulai dari tempat karaoke, warung kopi (warkop) atau kafe, hotel maupun di tempat lainnya. Pada saat ini warung kopi atau kafe sudah banyak di Kota Parepare, dari banyaknya warung kopi atau kafe itulah membuka lapangan kerja buat para perempuan. Contohnya perempuan yang bekerja di kafe atau warung kopi yang pulang larut malam dan terkadang yang bekerja di warung kopi atau kafe ada yang bukan bertempat tinggal di Parepare. Wanita yang bekerja pada malam hari cenderung dinilai rendah, karena fikiran masyarakat tentang hiburan malam hanya mengarah kepada hal-hal yang negatif seperti minuman

---

<sup>6</sup> Wiwin, Hendriani, “*Resiliensi Psikologis sebuah Pengantar*”, ( Jakarta: PT. Prenadamedia Group), 2018, h. 2

keras, narkoba dan sebagainya. Mereka yang bekerja di tempat hiburan malam, seperti diskotik, kafe, bar, tempat karaoke, dan lain-lain, hanya menawarkan jasa kesenangan duniawi bagi seseorang.

Ada beberapa tempat hiburan malam di Kota Parepare antara lain Sweetness, S3 BOX, Kafe Reza, Bukit Amais, tempat karaoke Inul Vizta, Happy Puppy dan beberapa warkop lainnya. Banyak dari perempuan yang bekerja ditempat hiburan malam diatas merupakan tulang punggung keluarganya. Ada juga yang membantu perekonomian keluarga bahkan ada yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengajukan proposal dengan tujuan untuk mengetahui “Ketahanan Mental Perempuan Pekerja Pada Malam Hari di Kota Parepare”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana kondisi mental perempuan pekerja pada malam hari dalam menyikapi pandangan orang disekitar lingkungannya?
2. Bagaimana cara meningkatkan ketahanan mental perempuan pekerja pada malam hari di Kota Parepare?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan penelitian dalam pembahasan yaitu:

1. Untuk mengetahui kondisi mental perempuan yang bekerja pada malam hari dalam menyikapi pandangan orang disekitar lingkungannya.
2. Untuk mengetahui cara meningkatkan ketahanan mental perempuan pekerja pada malam hari yang ada di kota parepare.

### D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang dilaksanakan penulis, maka diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat berguna :

#### 1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan ilmiah dari penelitian ini adalah hasil dari penelitian diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji tentang ketahanan mental perempuan pekerja pada malam hari.

#### 2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah diharapkan hasil penelitian dapat ikut berkontribusi dalam meningkatkan ketahanan mental para pekerja perempuan terlebih bekerja hingga malam hari.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pada bagian ini, peneliti menggunakan beberapa referensi penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan acuan dalam penyusunan skripsi kedepannya dan dianggap relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun penelitian beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan skripsi yang ingin peneliti tulis “Ketahanan Mental Perempuan Pekerja di Malam di Kota Parepare”, yaitu:

1. Inda Reski Yanti menulis penelitian tentang “Persepsi Masyarakat Terhadap Pekerja Wanita di Tempat Karaoke Princess Syahrini Kota Makassar”. Hasil dari penelitian ini terdapat beberapa karakteristik pekerja wanita di Princess Syahrini kota Makassar diantaranya: karakteristik pekerja wanita dari segi pakaian, karakteristik pekerja wanita dari segi ekonomi, karakteristik pekerja wanita dari segisolidaritas social, karakteristik pekerja wanita dari segi agama. Persepsi masyarakat terkait pekerja wanita terdiri atas dua pendapat, yaitu ada masyarakat yang pro terhadap pekerja wanita di tempat karaoke dan ada pula masyarakat yang kontra. Masyarakat yang kontra beranggapan bahwa wanita yang bekerja di tempat karaoke Princess Syahrini adalah sesuatu yang tidak wajar di lakukan oleh wanita. Sedangkan masyarakat yang pro berpendapat wajar jika wanita bekerja pada malam hari atau bekerja di tempat karaoke selama mereka dapat menjaga diri mereka.

Wanita yang bekerja ditempat karaoke memiliki dampak negatif dan dampak positif. Dampak negatifnya yaitu mempengaruhi status pekerja wanita, banyaknya sindiran, penilaian buruk serta kritikan dari masyarakat terkait

pekerjaannya sebagai pekerja wanita pada malam hari di tempat karaoke Princess Syahrini. Sedangkan dampak positifnya yaitu peningkatan kualitas hidup dari segi ekonomi serta kuatnya solidaritas dalam hal saling tolong-menolong yang terjalin antar sesama karyawan ditempat karaoke Princess Syahrini.<sup>7</sup>

Perbedaan dari penelitian yang akan diteliti, yaitu terletak subjek penelitian di mana subjek yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu. Pekerja wanita di tempat karaoke princess syahrini di Kota Makassar Sedangkan subjek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah para perempuan pekerja di cafe dan warkop di Kota Parepare.

2. Penelitian Ajeng Restania Putri pada tahun 2020 mengenai “Peran Ganda Perempuan (Studi Kasus Dosen Fakultas Dakwah IAIN Puwokerto)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengapa perempuan menjalankan peran ganda dan juga mengetahui bagaimana perempuan dalam menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan ibu pekerja. Dari hasil penelitian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa: mengapa perempuan menjalankan peran ganda, karena sudah menjadi konsekuensi yang harus dijalani dan tanggung jawab besar. Bagi mereka kedua hal tersebut bukan merupakan sebuah pilihan karena menjadi wanita karir dan ibu rumah tangga sesuatu yang harus dijalankan secara bersamaan. Menjadi wanita karir merupakan sebuah hasil pencapaian yang diinginkan dan memiliki tanggung jawab besar kepada orang tua yang telah menyekolahkan. Untuk mendapatkan pencapai tersebut tidaklah mudah maka dari itu kebanyakan perempuan

---

<sup>7</sup> Inda Reski Yanti, Skripsi : “Persepsi Masyarakat Terhadap Pekerja Wanita di Tempat Karaoke Princess Syahrini Kota Makassa “, (Makassar : UIN Alauddin Makassar, 2017).

merasa sia sia jika meninggalkan pekerjaannya begitu saja. Begitu pula menjadi ibu rumah tangga sebagai manusia kebutuhan berkeluarga juga penting, mengurus suami anak dan rumah merupakan tugas perempuan sebagai ibu rumah tangga untuk mengabdikan diri kepada keluarga sehingga dapat menciptakan keluarga yang diinginkan, bagaimana perempuan dalam menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan ibu pekerja. Sebelum bekerja sempatkan untuk mengurus rumah keluarga. ketika berangkat harus menyiapkan segala sesuatu keperluan suami dan anak sekolah, salah satu caranya bangun pagi untuk menyiapkan segala sesuatunya untuk pagi hari. Karena karir sudah paten dan jam kerja sudah terukur pasti sebisa mungkin sebelum jam kerja sudah berangkat. Usahakan kalau sudah dirumah fokus untuk keluarga, ketika jam kerja berusaha untuk fokus pekerjaan . Kalau tidak ada pekerjaan tambahan bisa segera pulang dan melakukan pekerjaan rumah tangga. Tidak membawa pekerjaan kantor ke rumah kalau tidak memaksa, berusaha menjadi profesional. Usahakan mengutamakan dirumah dulu kalau rumah sudah beres baru menyelesaikan pekerjaan kantor, manajemen waktu dan disiplin. Prinsipnya jangan tunda sampai besok sesuatu yang bisa dikerjakan hari ini jangan besok-besok sekarang dikerjakan.<sup>8</sup>

Adapun perbedaan penelitian dengan penelitian dari Ajeng Restania Putri mengkaji tentang peran ganda seorang ibu rumah tangga dan ibu pekerja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah perempuan pekerja pada malam hari di Kota Parepare.

---

<sup>8</sup> Ajeng Restania Putri , Skripsi : “ *Peran Ganda Perempuan (Studi Kasus Dosen Fakultas Dakwah Iain Purwokerto* ”, (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2020).

3. Penelitian lu'luatul usroh, yanuar ratna ningrum menulis penelitian tentang “Resiliensi pada mahasiswa kerja shift”. Hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan bahwa tingkat resiliensi pada mahasiswa yang kuliah dan kerja shift di Universitas Muhammadiyah Gresik secara umum berada pada kategori sedang dan cukup baik jika dilihat dari tujuh aspek resiliensi, meskipun hanya beberapa aspek yang baru terpenuhi, seperti aspek pengendalian implus, analisis penyebab, optimis, efikasi diri dan pencapaian aspek positif. Apabila resiliensi dalam diri individu meningkat, maka mampu mengatasi berbagai permasalahan, meningkatkan potensi-potensi diri, penuh percaya diri, mempertahankan perasaan positif terhadap segala sesuatu dan kegagalan yang dialami, kematangan emosi, mengembangkan rasa empati dan lebih dapat berinteraksi sosial dengan baik, menghargai dirinya dan melihat hal-hal positif yang dapat dilakukan demi keberhasilan di masa yang akan datang.<sup>9</sup>

Adapun perbedaan penelitian dengan penelitian dari Lu'luatul Usroh, Yanuar Ratna Ningrum mengkaji tentang Resiliensi mahasiswa yang kerja shift, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah ketahanan mental perempuan pekerja pada malam hari di Kota Parepare.

---

<sup>9</sup> Lu'luatul Usroh, Yanuar Ratna Ningrum, Artikel : “ *Resiliensi Pada Mahasiswa Kerja Shift*”, (Gresik : Universitas Muhammadiyah Gresik, 2018).

## B. Tinjauan Teoritis

### 1. Teori Resiliensi

#### a. Pengertian Resiliensi

Istilah resiliensi diadopsi sebagai ganti dari istilah-istilah yang sebelumnya telah digunakan oleh para peneliti untuk menggambarkan fenomena, seperti invulnerable (kekebalan), invincible (ketangguhan), dan hardy (kekutan), karena dalam proses menjadi resiliensi tercakup pengenalan perasaan sakit, perjuangan dan penderitaan.<sup>10</sup>

Resiliensi adalah suatu kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi dengan sesuatu yang terlihat salah atau tidak sesuai. Resiliensi sangat penting dalam membantu individu untuk mengatasi segala kesulitan yang muncul setiap hari. Resiliensi berpengaruh pada kesehatan fisik, kesehatan mental, dan kualitas hubungan interpersonal. Keseluruhan hal ini merupakan komponen dasar dari kebahagiaan dan kesuksesan.<sup>11</sup>

Resiliensi adalah kapasitas untuk mempertahankan kemampuan untuk berfungsi secara kompeten dalam menghadapi berbagai *stressor* kehidupan. Resiliensi merupakan kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi, serta kapasitas manusia untuk menghadapi dan memecahkan masalah setelah mengalami kesengsaraan.

Resiliensi menggambarkan kemampuan individu untuk merespons *adversity* atau trauma yang dihadapi dengan cara-cara sehat dan produktif.<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Desmita, *“Psikologi Perkembangan peserta Didik”*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 199.

<sup>11</sup> Fonny etal, *“Resiliensi Dan Prestasi Akademik Pada Anak Tuna Rungu”*, Jurnal Provita, volume 2, No. 1, Mei 2006, h. 5.

<sup>12</sup> Wiwin Hendriani, *Resiliensi Psikologis sebuah Pengantar*, (Jakarta: PT. Prenadamedia Group, 2018), h. 22.

Secara umum, resiliensi ditandai oleh sejumlah karakteristik yaitu adanya kemampuan dalam menghadapi kesulitan, ketangguhan dalam menghadapi stress maupun bangkit dari trauma yang dialami.

Resiliensi bukan *trait* yang bersifat statis yang dimiliki oleh seseorang sejak lahir atau secara otomatis bertahan dalam diri seseorang setelah sekali ia berhasil mencapainya . Hal tersebut dikemukakan pula oleh Perkins yang menyampaikan bahwa resiliensi bukan sebuah sifat yang menetap pada diri individu, namun merupakan hasil transaksi yang dinamis antara kekuatan dari luar dengan kekuatan dari dalam individu. Resiliensi dalam pengertian tersebut tidak dilihat sebagai atribut yang pasti atau semata-mata sebuah luaran. Namun sebagai sebuah proses dinamis yang berkembang sepanjang waktu.<sup>13</sup>

## 2. Aspek-aspek Resiliensi

Menurut Reivich dan Shatte, terdapat tujuh aspek kemampuan dalam resiliensi. Adapun tujuh aspek kemampuan tersebut adalah sebagai berikut:

### a. Pengaturan Emosi

Pengaturan emosi diartikan sebagai kemampuan individu untuk mengatur emosi sehingga tetap tenang meskipun berada dalam situasi di bawah tekanan. Semakin kita teraso siasi dengan kemarahan maka kita akan semakin menjadi seorang yang pemaarah Reivich & Shatte menyatakan bahwa individu yang memiliki kemampuan untuk mengatur emosinya dengan baik dan memahami emosi orang lain akan memiliki *self-esteem* dan hubungan yang lebih baik dengan orang lain.

---

<sup>13</sup> Wiwin Hendriani, “*Resiliensi Psikologis sebuah Pengantar*”, (Jakarta: PT. Prenada Media Group, 2018), h. 23.

### 1. Tenang (*Calming*)

Individu dapat mengurangi stress yang mereka alami dengan cara merubah cara berpikir mereka ketika berhadapan dengan stressor. Keterampilan ini adalah sebuah kemampuan untuk meningkatkan kontrol individu terhadap respon tubuh dan pikiran ketika berhadapan dengan stress yang dialami.

Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk relaksasi dan membuat diri kita berada dalam keadaan tenang, yaitu dengan mengontrol pernapasan, relaksasi otot serta dengan menggunakan teknik *positive imagery* yaitu membayangkan suatu tempat yang tenang dan menyenangkan.

### 2. Fokus (*Focusing*)

Keterampilan untuk fokus pada permasalahan yang ada memudahkan individu untuk menemukan solusi dari permasalahan yang ada.

#### **b. Pengendalian Impuls**

Kemampuan untuk mengontrol impuls berhubungan dengan pengendalian emosi. Individu yang kuat mengontrol impulsnya cenderung mampu mengendalikan emosinya. Perasaan yang menantang dapat meningkatkan kemampuan untuk mengontrol impuls dan menjadikan pemikiran lebih akurat, yang mengarahkan kepada pengendalian emosi yang lebih baik, dan menghasilkan perilaku yang lebih resilient. Kontrol terhadap impuls adalah kemampuan individu untuk mengendalikan impuls atau dorongan-dorongan dalam dirinya, kemampuan mengontrol impuls akan membawa kepada kemampuan berpikir yang jernih dan akurat.

### c. Optimisme

Optimis individu dengan resiliensi yang baik adalah individu yang optimis yang percaya bahwa segala sesuatu dapat berubah menjadi lebih baik. Individu mempunyai harapan akan masa depan serta dapat mengontrol arah kehidupannya. Optimis membuat fisik menjadi lebih sehat dan tidak mudah mengalami depresi. Optimis dapat menunjukkan bahwa individu yakin dengan kemampuannya dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dihindari di kemudian hari. Hal ini berhubungan dengan *self efficacy* yaitu keyakinan akan kemampuan untuk memecahkan masalah dan menguasai dunia yang merupakan kemampuan penting dalam resiliensi.

### d. Self-Efficacy

*Self-Efficacy* adalah hasil dari pemecahan masalah yang berhasil. *Self-Efficacy* kan sebuah keyakinan bahwa kita mampu memecahkan masalah yang kita alami dan mencapai kesuksesan. Sementara Bandura mendefinisikan *Self-Efficacy* sebagai kemampuan individu untuk mengatur dan melaksanakan suatu tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

### e. Causal Analysis/ Analisis penyebab

*Causal Analysis* atau analisis penyebab merujuk pada kemampuan individu untuk mengidentifikasi secara akurat penyebab dari permasalahan yang mereka hadapi. Analisis penyebab yaitu kemampuan individu untuk mengidentifikasi penyebab permasalahan individu secara akurat tentang penyebab dari permasalahan yang sedang mereka hadapi. Individu yang resiliensi menyalurkan dan mengendalikan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah, meskipun perubahan yang terjadi secara bertahap,

akan tetapi mereka mulai mengatasi permasalahan yang ada, mengarahkan hidup mereka, bangkit kembali dan mencapai kehidupan yang lebih baik

**f. Empati**

Beberapa individu mahir dalam menginterpretasikan apa yang para ahli psikologi katakan sebagai bahasa non verbal dari orang lain, seperti ekspresi wajah, nada suara, bahasa tubuh, dan menentukan apa yang orang lain pikirkan dan rasakan. Walaupun individu tidak mampu menempatkan dirinya dalam posisi orang lain, namun mampu untuk memperkirakan apa yang orang rasakan, dan memprediksi apa yang mungkin dilakukan oleh orang lain.

**g. Reaching Out/ Pencapaian Aspek Positif**

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, bahwa resiliensi lebih dari sekedar bagaimana seorang individu memiliki kemampuan untuk mengatasi kemalangan dan bangkit dari keterpurukan, namun lebih dari itu resiliensi juga merupakan kemampuan individu meraih aspek positif dari kehidupan yang menimpa.<sup>14</sup> Pencapaian menggambarkan kemampuan seseorang untuk meningkatkan aspek positif dalam diri.

**3. Faktor-Faktor Resiliensi Individu**

Faktor-faktor yang dapat menggambarkan resiliensi pada individu adalah mengemukakan faktor-faktor resiliensi yang diidentifikasi

---

<sup>14</sup> Reivick K dan Shatte A, "*The Resilience Factor: Essential skills for overcoming life's inevitable Obstacles*", (New York: Broadway Books, 2002), h. 177.

berdasarkan sumber-sumber yang berbeda. Ada tiga istilah yang diungkapnya yakni<sup>15</sup>:

1. Istilah *I Am* digunakan untuk kekuatan dalam diri pribadi individu. Faktor *I Am* merupakan kekuatan yang berasal dari dalam diri, seperti perasaan, tingkah laku dan kepercayaan yang terdapat dalam diri seseorang. Faktor *I Am* terdiri dari beberapa bagian yaitu:
  - a. Bangga pada diri sendiri, individu tahu bahwa mereka adalah seorang yang penting dan merasa bangga akan siapakah mereka itu dan apapun yang mereka lakukan atau akan dicapai. Individu itu tidak akan membiarkan orang lain meremehkan atau merendahkan mereka.
  - b. Perasaan dicintai dan sikap yang menarik individu pasti mempunyai orang yang menyukai dan mencintainya. Individu akan bersikap baik terhadap orang-orang yang menyukai dan mencintainya. Bagian yang lain adalah dipenuhi harapan, iman, dan kepercayaan. Individu percaya ada harapan bagi mereka, serta orang lain dan institusi yang dapat dipercaya.
  - c. Mencintai, empati, *altruistic* ketika seseorang mencintai orang lain dan mengekspresikan cinta itu dengan berbagai macam cara. Individu peduli terhadap apa yang terjadi pada orang lain dan mengekspresikan melalui berbagai perilaku atau kata-kata. Individu merasakan ketidaknyamanan dan penderitaan orang lain dan ingin melakukan sesuatu untuk menghentikan atau berbagi penderitaan atau memberikan kenyamanan.

---

<sup>15</sup> Yudhi Utama Putra, “Resiliensi Pada Remaja Yang Mengalami Broken Home”, <http://repository.uin-suska.ac.id/5889/3/BAB%20II.pdf> dikutip pada tanggal 27 Desember 2020.

- d. Mandiri dan bertanggung jawab, individu dapat melakukan berbagai macam hal menurut keinginan mereka dan menerima berbagai konsekuensi dan perilakunya.
2. Istilah *I Have* digunakan untuk dukungan eksternal dan sumber-sumbernya. Faktor *I Have* merupakan bantuan dan sumber dari luar yang meningkatkan resiliensi. Sumber-sumbernya adalah memberi semangat agar mandiri, dimana individu baik yang independen maupun masih tergantung dengan keluarga, secara konsisten bisa mendapatkan pelayanan seperti rumah sakit, dokter, atau pelayanan lain yang sejenis. Role Models juga merupakan sumber dari faktor *I Have* yaitu orang-orang yang dapat menunjukkan apa yang individu harus lakukan seperti informasi terhadap sesuatu dan memberi semangat agar individu mengikutinya. Sumber yang terakhir adalah mempunyai hubungan.
3. Istilah *I Can* digunakan untuk kemampuan interpersonal. Faktor *I Can* adalah kompetensi sosial dan interpersonal seseorang. Bagian-bagian dari faktor ini adalah:
  - a. Mengatur berbagai perasaan dan rangsangan dimana individu dapat mengenali perasaan mereka, mengenali berbagai jenis emosi, dan mengekspresikannya dalam kata-kata dan tingkah laku namun tidak menggunakan kekerasan terhadap perasaan dan hak orang lain maupun diri sendiri. Mencari hubungan yang dapat dipercaya dimana individu dapat menemukan seseorang misalnya orang tua, saudara, teman sebaya untuk meminta pertolongan, berbagi perasaan dan perhatian, guna mencari cara terbaik untuk mendiskusikan dan menyelesaikan masalah personal dan interpersonal.

- b. Sumber yang lain adalah keterampilan berkomunikasi dimana individu mampu mengekspresikan berbagai macam pikiran dan perasaan kepada orang lain dan dapat mendengar apa yang orang lain katakan serta merasakan perasaan orang lain.
- c. Bagian yang terakhir adalah kemampuan memecahkan masalah. Individu dapat menilai suatu masalah secara alami serta mengetahui apa yang mereka butuhkan agar dapat memecahkan masalah dan bantuan apa yang mereka butuhkan dari orang lain.

#### 4. **Pandangan Islam Tentang Resiliensi**

Resiliensi adalah kemampuan atau kapasitas seseorang, proses serta proses adaptasi seseorang terhadap perubahan, tekanan atau kekecewaan yang dialaminya dengan cara yang lebih positif. Resiliensi juga dapat disebut sebagai kemampuan individu untuk dapat bangkit setelah mengalami situasi traumatis.

Menurut penjelasan diatas, resiliensi terdapat beberapa bagian penting yang menjelaskan makna resiliensi, yaitu :

- a. Penting seseorang memiliki kemampuan beradaptasi positif dalam menghadapi permasalahan.
- b. Seseorang individu mengalami situasi sulit, yang menekan, mengecewakan dan menimbulkan keadaan traumatis.
- c. Seseorang individu berproses dan beradaptasi sehingga mampu bangkit dari keterpurukan.
- d. Telaah teks al-Qur`an tentang resiliensi.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Skripsi Merlin Indriani, “ *Resiliensi Korban Perceraian Orang tua*”, (Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang), File pdf diakses pada tanggal 25 Juni 2021.

Alquran telah membahas mengenai resiliensi dalam firman Allah Swt dalam QS. Al-Baqarah/2:155-157.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ  
وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Terjemahan:

”Dan kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar.”<sup>17</sup>

Allah telah menjanjikan kepada hambanya yang sabar dalam menghadapi segala ujian yang menimpa, dari segala kesusahan. Allah menjanjikan kebahagiaan dan rahmat dan petunjuk bagi orang-orang yang sabar. Terbukti pada firman Allah Swt dalam QS. Al-Baqarah/2:156

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Terjemahan:

“(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan, “Inna lillahi wainna ilaihi raji’un”.”<sup>18</sup>

Kemudian pada surah yang lain menjelaskan tentang janji Allah Swt bagi orang-orang yang sabar. Yang terdapat dalam QS. Al-Baqarah/2:157

أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ

Terjemahan:

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur`an dan terjemahannya, (Jakarta Selatan: CV. Al Fatih Berkah Cipta), h. 24.

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur`an dan terjemahannya.

“Mereka Itulah yang mendapat keberkatan yang Sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka Itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>19</sup>

Dari surah Al-Baqarah:155-157 di atas dapat disimpulkan bahwa resiliensi dalam Islam dapat diistilahkan dengan sabar atau tabah (kemampuan seseorang untuk mengelola dan menahan diri dalam kondisi yang sulit tidak menyenangkan dan beresiko).

### C. Tinjauan Konseptual

#### 1. Teori Perempuan

Wanita secara harfiah disebut kaum perempuan. Dimana kaum perempuan sangat dihormati dalam konsepsi islam. Sebab pada telapak kaki wanita terletak di surge. Secara fisik (kodrat), wanita lebih lemah dari pria, mereka memiliki perasaan yang lebih lembut dan halus dan wanita juga lebih banyak menggunakan pertimbangan emosi dan perasaan dai pada akal pikirannya, cirri-ciri umum karakteristik kaum wanita adalah kesejukan, kelembutan, dan cinta kasih.<sup>20</sup>

Secara teoritis perempuan atau seorang ibu dari anaknya dan istri dari suaminya memerankan peran yang sangat penting dalam keluarga, dimana perempuan dapat membantu suami sebagai pendidik utama anak-anaknya, yang menurut pandangan islam adalah kodratnya sebagai pendidik pertama bagi anak-anaknya.<sup>21</sup>

Perempuan secara ilmiah memiliki sifat memelihara,merawat, mengasuh dan rajin,mengakibatkan semua pekerjaan domestik rumah tangga menjadi tanggung

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur`an dan terjemahannya.

<sup>20</sup> Hasbi indra, “*potret wanita shalehah*”, (Makassar : PENAMADANI, 2004), hlm, 1.

<sup>21</sup> Ita Rosita, Skripsi “*Peran Perempuan sebagai Pendidik Perspektif M.Quraish Quraish Shihab*” (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2017) hlm. 3.

jawab kaum perempuan. Konsekuensinya, banyak perempuan yang harus bekerja keras dan lama untuk menjaga kebersihan dan kerapian rumah tangganya, serta menjaga kelangsungan sumber-sumber tenaga produktif, mulai dari menyapu, mengepel, mencuci, memasak, memelihara anak dan lainnya. Banyak terjadi di kalangan keluarga miskin beban yang sangat berat ini harus di tanggung perempuan sendiri. Terlebih lagi jika perempuan harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga.<sup>22</sup>

Dapat disimpulkan dari kutipan di atas adalah perempuan secara teoritis sebagai seorang ibu dari anaknya dan seorang istri dari suaminya dan secara ilmiah perempuan memiliki sifat memelihara, merawat, mengasuh, dan rajin dalam mengurus rumah tangga. Dan dalam pandangan islam sebagai pendidik pertama bagi anak-anaknya.

Kodrat perempuan adalah melahirkan dan kodrat tersebut tidak bias tergantikan oleh laki-laki. Namun peran perempuan dan laki-laki bias digantikan, misalkan peran perempuan dalam mencari uang sehingga mengharuskan mereka bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarga mereka.

## 2. **Kedudukan Perempuan Dalam Islam**

Islam telah menganugerahkan kemuliaan pada seluruh umat manusia di muka bumi ini tanpa memandang perbedaan jenis kelamin, ras, dan suku. Ini berarti bahwa, kemuliaan yang dianugerahkan Islam pada kaum perempuan merupakan bagian integral dari kemuliaan yang juga dianugerahkan pada seluruh umat manusia. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS. Al-Isra/17:70.

---

<sup>22</sup> Yuliana, skripsi “ *peran ganda perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga*”(Makassar: UIN ALAUDDIN, 2017) hlm. 26.

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَهُمْ فِي الْوَحْشِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ  
عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Terjemahan:

“Dan Sesungguhnya, kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan kami angkut mereka di daratan dan di lautan, kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang Sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan.”<sup>23</sup>

Secara implisit, ayat ini menegaskan bahwa kemuliaan itu telah dianugerahkan Allah Swt kepada seluruh umat manusia, baik laki-laki maupun perempuan.

Selanjutnya, Islam juga memperkuat bahwa kemuliaan ini dibangun di atas realitas kemanusiaan semata, yang mencakup kaum laki-laki dan perempuan secara setara. Kesetaraan kemuliaan ini akan dapat terjadi manakala dibingkai oleh selendang ketaqwaan dan amal shaleh. Lebih lanjut Allah menjelaskan bahwa kedudukan manusia terdiri dari beberapa tingkatan. Hanya saja, diferensiasi gradasi kemuliaan tersebut bukan karena perbedaan “realitas kemuliaan” itu sendiri, melainkan karena ketaqwaan mereka laki-laki dan perempuan- kepada Allah.

Dari diferensiasi gradasi ketaqwaan ini, lahir pula diferensiasi gradasi dalam hal amal shaleh bagi kemaslahatan umat manusia. Karena faktor diferensiasi gradasi kemuliaan manusia hanya satu, yaitu ketaqwaan kepada Allah, maka pahala atau balasan untuk manusia atas segala amal perbuatan

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur`an dan terjemahannya, (Jakarta Selatan: CV. Al Fatih Berkah Cipta), h. 289.

mereka juga satu, baik secara kuantitas maupun kualitas. Tidak ada alasan bagi laki-laki maupun perempuan untuk memperoleh diferensiasi gradasi dalam hal balasan, sebagaimana penjelasan Allah Swt. dalam QS. Ali Imran/3:195.

فَاسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَمَلٍ مِّنْكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْتِي بِعَعْضِكُمْ  
مِّنْ بَعْضِ الَّذِينَ هَاجَرُوا وَأُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأُودُوا فِي سَبِيلِي وَقُتِلُوا وَقَتِلُوا  
لَا تُكْفِرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَا تُدْخِلْنَهُمْ جَنَّتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ثَوَابًا مِّنْ عِنْدِ  
اللَّهِ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الثَّوَابِ

Terjemahan:

"Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiakan amal orang-orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki atau perempuan, (karena) sebagian kamu adalah turunan dari sebagian yang lain. Maka orang-orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang dibunuh, Pastilah akan Ku-hapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan Pastilah Aku masukkan mereka ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, sebagai pahala di sisi Allah. dan Allah pada sisi-Nya pahala yang baik."<sup>24</sup>

Begitu pula janji Allah dalam QS. An-Nahl/16:97.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْتِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Terjemahan:

"Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan."<sup>25</sup>

<sup>24</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, (Jakarta Selatan: CV. Al Fatih Berkah Cipta), h. 76.

<sup>25</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, (Jakarta Selatan: CV. Al Fatih Berkah Cipta), h. 278.

Memperhatikan ayat-ayat tersebut di atas dapat diketahui bahwa dalam aplikasinya, syariat Islam telah menempatkan laki-laki dan perempuan dalam satu kedudukan yang sama. Oleh karena itu, kiranya dapat ditarik beberapa konklusi sebagai berikut:

1. Hukum Islam diperuntukkan bagi setiap individu agar menyadari kewajiban mereka dan melaksanakannya dengan penuh keikhlasan. Di samping kewajiban yang harus ditunaikan tersebut, ajaran Islam juga menyatakan bahwa setiap individu juga memiliki hak-hak yang dijamin dan dilindungi.
2. Pada tataran selanjutnya, Islam menjelaskan bahwa setelah individu, keluarga juga memiliki kedudukan suci yang harus dijaga dan dipelihara, dengan cara memperkuat rasa tanggung jawab setiap anggotanya, dan mengisinya dengan saling mencintai dan saling menghormati.
3. Pada tataran yang lebih luas, yang menjadi sasaran hukum Islam adalah masyarakat. Islam menegaskan bahwa sebuah masyarakat hanya akan terbentuk dari gugusan keluarga. Demi menjaga eksistensi sebuah masyarakat, Islam memberikan beberapa pilar hukumnya, seperti peraturan, hukum, undang-undang, politik, majelis syura, dan hubungan antara pemimpin dan rakyat. Hukum-hukum tersebut melindungi setiap individu, keluarga, dan masyarakat. Di balik perlindungan hukum terhadap individu, keluarga, dan masyarakat tersebut, terkandung hak-hak dan kewajiban kaum laki-laki dan perempuan dalam syariat Islam dan

hukumnya, sebagaimana terkandung juga kesatuan hak yang diturunkan untuk menjaga kesatuan keluarga dan masyarakat.

Hukum-hukum tersebut melindungi setiap individu, keluarga, dan masyarakat. Di balik perlindungan hukum terhadap individu, keluarga, dan masyarakat tersebut, terkandung hak-hak dan kewajiban kaum laki-laki dan perempuan dalam syariat Islam dan hukumnya, sebagaimana terkandung juga kesatuan hak yang diturunkan untuk menjaga kesatuan keluarga dan masyarakat.

### **3. Perempuan dan Kemerdekaan Bekerja dalam Islam**

Setiap individu memiliki kewajiban-kewajiban yang harus ditunaikan dan memiliki hak-hak yang harus diterima. Sebuah komunitas akan terbentuk dan eksis dengan adanya hak dan kewajiban. Setiap komunitas manusia memiliki diferensiasi gradasi dalam hak dan kewajiban sesuai dengan faktor-faktor terbentuknya hak dan kewajiban tersebut. Pada umumnya, diferensiasi gradasi dalam hak dan kewajiban tersebut tergantung kepada paham religius atau filsafat sosial yang dianut, atau sesuai dengan tradisi yang berakar di dalamnya.

Perempuan memiliki hak, selain memiliki kewajiban yang harus ditunaikan dalam kehidupannya di tengah masyarakat manusia. Dalam hal ini, perempuan sama dengan laki-laki, dengan mengabaikan kadar persamaan dan perbedaannya. Sumber kewajiban perempuan dalam syariat Islam adalah realitas penghambaan perempuan kepada Allah Swt. Secara substantif, Allah Swt memberi beban yang sama antara laki-laki dan perempuan. Dengan kata lain, setiap laki-laki dan perempuan “sama-sama”

memiliki kewajiban patuh kepada Allah Swt. Akan tetapi, kewajiban laki-laki dan perempuan tentu kontekstual terhadap diferensiasi gender antara keduanya, baik fisik maupun psikis.

Ketika berbicara tentang hak-hak asasi manusia (HAM) termasuk hak kemerdekaan, maka yang menjadi pembahasan di dalamnya adalah kemerdekaan dalam politik, ekonomi, dan sosial, termasuk juga hak kemerdekaan dalam beragama dan kemerdekaan dalam bekerja.

Satu hal yang penting untuk disadari adalah bahwa dalam upaya memahami hakikat kemerdekaan dan hubungannya dengan manusia, maka kata “kemerdekaan” yang dimaksud di sini tetap diletakkan dalam konteks batas-batasnya. Hak kemerdekaan merupakan hak bersama antara laki-laki dan perempuan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Jelaslah kiranya, bahwa hak kemerdekaan ini tidak dapat terpisah dari manusia karena diferensiasi aktivitasnya ataupun diferensiasi karena kemaslahatan manusia itu sendiri.

Dalam kehidupan dunia, jalan yang ada di depan manusia senantiasa membentang luas. Jalan itu memberikan kesempatan kepadanya untuk berbuat sesuka hatinya. Hanya saja, setiap perbuatan tersebut senantiasa juga diiringi dengan konsekuensi atau hukuman bagi mereka yang telah dewasa dan baligh. Dalam kerangka seperti inilah kemerdekaan dimiliki oleh manusia, bukannya kemerdekaan yang tak terbatas.

Terkait dengan pembicaraan tentang kemerdekaan dalam bekerja sebagai salah satu hak asasi manusia, maka satu hal yang perlu dipahami adalah bahwa perempuan sebagai bagian dari sebuah komunitas masyarakat juga memiliki hak untuk bekerja. Namun yang dimaksud

dengan dengan kemerdekaan perempuan untuk bekerja di sini bukanlah kemerdekaan yang tak terbatas.

#### **a. Jam Kerja**

Jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari atau malam hari. Jam kerja bagi pekerja di sektor swasta diatur dalam undang-undang nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, khususnya dalam pasal 77 sampai dengan pasal 85. Pasal 77 ayat (1) undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan mewajibkan setiap pengusaha untuk melaksanakan ketentuan jam kerja. Ketentuan jam kerja ini telah diatur dalam 2 sistem seperti yang telah disebutkan apabila melebihi dari ketentuan yang telah di sebutkan maka pihak perusahaan berhak untuk memberikan uang lebih atau uang lembur kepada pekerja atau buruh tersebut.

Pembagian waktu antara pria dan wanita sangatlah penting agar terdapat perbedaan antara jam kerja pria dan wanita yang nantinya akan berdampak pada upah, jaminan, dan keselamatan kerja. Adanya jaminan keselamatan kerja khususnya kepada wanita selama di tempat kerja adalah bentuk perlindungan dari perusahaan dan pemberian hak-hak khusus terkait waktu istirahat.<sup>26</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan siang maupun malam yang sudah disepakati kedua belah pihak.

---

<sup>26</sup> Ghassani Aelsa Rachma, Skripsi, "Pelaksanaan Jam Kerja Bagi Tenaga Kerja Wanita Terkait Dengan Upah Dan Kesejahteraan Di Bule-Bule Garment Surakarta" (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, Program Studi Hukum, 2017), h. 2.

Jam kerja malam yang di maksudkan disini adalah perempuan yang mengambil shif malam atau perempuan yang bekerja pada malam hari di sebuah sektor swasta antara lain, kafe-kafe, mall, dan pekerja di hotel dll.

Tenaga kerja wanita merupakan bagian dari tenaga kerja yang telah melakukan kerja baik untuk diri sendiri maupun bekerja dalam hubungan kerja atau di bawahnya pemberi pemerintah (dalam hal ini pengusaha atau badan-badan hukum lainnya). Adapun pengertian lain, tenaga kerja wanita adalah penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, antara lain, tenaga kerja wanita adalah penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, antara lain orang yang bekerja, orang yang sedang mencari pekerjaan, orang yang bersekolah dan orang yang mengurus rumah tangga.<sup>27</sup>

Adapun pengertian pekerja perempuan yaitu seorang wanita atau perempuan yang melakukan pekerjaan tertentu, dan maksud lain dari pekerja perempuan adalah perempuan-perempuan yang melakukan jenis pekerjaan dan status pekerjaan. Dapat dipahami bahwa pekerja perempuan merupakan perempuan yang melakukan pekerjaan-pekerjaan yang biasa dilakukan, baik dalam ruang lingkup domestic (rumah tangga), maupun dalam lingkup masyarakat.

## **b. Perempuan Sebagai Pekerja**

---

<sup>27</sup> Muh. Herismant Buscar S, Skripsi: *"Perlindungan Tenaga Kerja Wanita Pada Malam Hari Di Swalayan Alfamidi Kecamatan Rappocini Kota Makasar Undang-Undang No.13 TAHUN 2003"* (Makasar: Universitas Islam Negeri ALAUDDIN Makasar, 2015), h. 4-6.

Perbincangan seputar masalah perempuan agaknya tidak kunjung akhir. Kehidupan perempuan rupa-rupanya memang mempunyai kekhususan tersendiri yang menarik untuk diperbincangkan. Akan tetapi, bagi perempuan sendiri, kekhususan tersebut tidak selalu berarti sesuatu yang menyenangkan. Terkait dengan pembicaraan tentang keberadaan perempuan sebagai pekerja (baca : Tenaga Kerja Wanita) yang cukup marak pada masa sekarang ini, kiranya telah melahirkan berbagai kontroversi. Beragam tanggapan dilontarkan oleh berbagai pihak sebagai respon terhadap fenomena maraknya tenaga kerja wanita (TKW) dalam masyarakat.

Maksud dengan tenaga kerja wanita di sini adalah perempuan yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Salah satu faktor yang mempengaruhi munculnya berbagai tanggapan tersebut adalah adanya perbedaan persepsi dalam memandang perempuan yang menjalankan peran ganda, sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja (TKW) dalam waktu yang bersamaan. Perbedaan persepsi inilah yang selanjutnya menimbulkan beragam reaksi (perlakuan) terhadap para pekerja wanita tersebut. Banyak studi membuktikan bahwa dalam kultur patriarki, pembagian kerja seksual dan stereotype di dalam keluarga telah menyebabkan tidak saja beban berlebihan dan jam kerja panjang bagi perempuan tetapi juga menyebabkan ketergantungan pada laki-laki.

Akibatnya akan melahirkan berbagai bentuk ketidakadilan gender berupa kekerasan terhadap perempuan, subordinasi, diskriminasi,

marginalisasi dan eksploitasi perempuan baik sektor privat maupun sektor public. Beban ganda merupakan dilema bagi perempuan yang dituntut bertanggung jawab atas pekerjaan rumah tangga di satu sisi dan bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah di sisi lain. Pekerjaan mencari nafkah ini ada kalanya terpaksa dilakukan oleh perempuan ketika dirasa suaminya tidak mampu mencukupi kebutuhan rumah tangganya. Dan sebagai konsekuensi dari keadaan tersebut, maka jam kerja wanita menjadi lebih panjang dan volume pekerjaannya menjadi lebih besar. Peran ganda sebagai pekerja dilakukan oleh perempuan dengan berbagai alasan. Alasan pertama adalah karena adanya himpitan faktor ekonomi. Alasan ini biasanya banyak dikemukakan oleh perempuan yang berdomisili di daerah pinggiran (pedesaan) yang sebagian besar mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian.

Alasan kedua yang juga sering diungkapkan oleh perempuan yang menjalankan peran ganda sebagai pekerja di luar rumah adalah karena adanya dorongan keinginan untuk beraktualisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Alasan ini banyak dikemukakan oleh kalangan perempuan yang tinggal di lingkungan perkotaan karena rata-rata mereka mempunyai bekal pendidikan dan ketrampilan yang cukup memadai. Dengan adanya bekal pendidikan dan ketrampilan tersebut, maka lapangan kerja yang dapat menampung mereka juga relatif lebih jelas dan lebih menjanjikan, misalnya saja menjadi dokter, perawat, guru, dosen, polisi, karyawan bank atau kantor, ataupun pekerjaan-pekerjaan lain yang mensyaratkan pendidikan dan ketrampilan yang memadai.

Selain kedua alasan tersebut di atas, ada pula sekelompok perempuan yang mengemukakan alasan lain yang relatif lebih sederhana. Bagi kelompok ketiga ini, mereka memutuskan untuk menjalankan peran ganda bukan karena terhimpit oleh faktor ekonomi dan bukan pula karena motivasi ingin menunjukkan eksistensi dirinya dalam kehidupan sosial. Umumnya mereka bekerja hanya sekedar untuk mengisi waktu luang dan mengatasi kejenuhan melakukan rutinitas urusan rumah tangga saja. Ditinjau dari sisi geografis, alasan ketiga ini tidak hanya dilakukan oleh perempuan yang tinggal di perkotaan saja, namun dilakukan pula oleh mereka yang tinggal di daerah pedesaan, karena satu-satunya motivasi mereka untuk bekerja hanyalah sekedar untuk mencari kesibukan semata.

#### **4. Kesehatan Mental**

Mental menurut arti kamus bahasa Indonesia bersangkutan dengan batin dan watak manusia, yang bukan bersifat badan atau tenaga. Sedangkan menurut Merriam Webster Dictionary online mental berkaitan dengan pikiran atau terkait dengan total respons emosional dan intelektual seorang individu dengan realitas eksternal. Menurut Cambridge Dictionaries online mental adalah berkaitan dengan pikiran, atau melibatkan proses berpikir.<sup>28</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat dikatakan mental pada dasarnya adalah berkaitan dengan pikiran dan proses berpikir yang melibatkan emosional dan intelektual. Banyak yang mendefinisikan pengertian tentang kesehatan mental, diantaranya kesehatan mental adalah terhindarnya seseorang

---

<sup>28</sup> Sapto adi, *“Latihan Mental Atlet Dalam Mencapai Prestasi Olahraga Secara Maksimal”*, Universitas Negeri Malang, Maret 2016, h. 143.

dari keluhan dan gangguan mental baik berupa neurosis maupun psikosis (penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial).<sup>29</sup>

Magarius mengatakan kesehatan mental adalah kesediaan seseorang menerima kesanggupannya secara realistik, kesanggupan seseorang menikmati hubungan-hubungan sosialnya, kejayaan seseorang dalam pekerjaannya dan kerelaannya terhadap kerja tersebut, kegembiraan hidup secara umum, kesanggupan menghadapi kekecewaan-kekecewaan hidup sehari-hari, luasnya horizon kehidupan psikologis, kesanggupan memuaskan kebutuhan-kebutuhan dan motiv-motiv, ketetapan sikap, kesanggupan memikul tanggung jawab pekerjaan dan keputusan dan keseimbangan emosi (Dalam Hasan Langgulung, 1992).<sup>30</sup>

Dapat kita simpulkan bahwa kesehatan mental adalah kesesuaian diri dengan lingkungannya serta tumbuh dan berkembang secara positif serta matang dalam hidupnya, menerima tanggung jawab dan memelihara aturan sosial di dalam lingkungannya.

#### **a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Mental**

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan mental secara garis besar ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal ini antara lain meliputi kepribadian, kondisi fisik, perkembangan dan kematangan, kondisi psikologis, keberagamaan, sikap menghadapi problema hidup, kebermaknaan hidup, dan keseimbangan dalam berfikir. Adapun yang termasuk faktor

---

<sup>29</sup> Abdul Hamid, "Agama dan Kesehatan Mental dalam Perspektif Psikologi Agama", Jurnal kesehatan Tadulako, volume 3 No. 1, Januari 2017, h. 3.

<sup>30</sup> Iredho Fani Reza, "Efektivitas Pelaksanaan Ibadah Dalam Upaya Mencapai Kesehatan Mental", Jurnal Psikologi Islami, Volume No. 1, Januari 2015, h. 109.

eksternal antara lain yaitu keadaan sosial, ekonomi, politik, adat kebiasaan, lingkungan, dan sebagainya.

Kedua faktor di atas, yang paling dominan adalah faktor internal. Faktor ketenangan hidup, ketenangan jiwa atau kebahagiaan batin itu tidak banyak tergantung pada faktor-faktor dari luar seperti keadaan sosial, ekonomi, politik, adat kebiasaan, dan sebagainya.<sup>31</sup>

**Tabel 1.1**

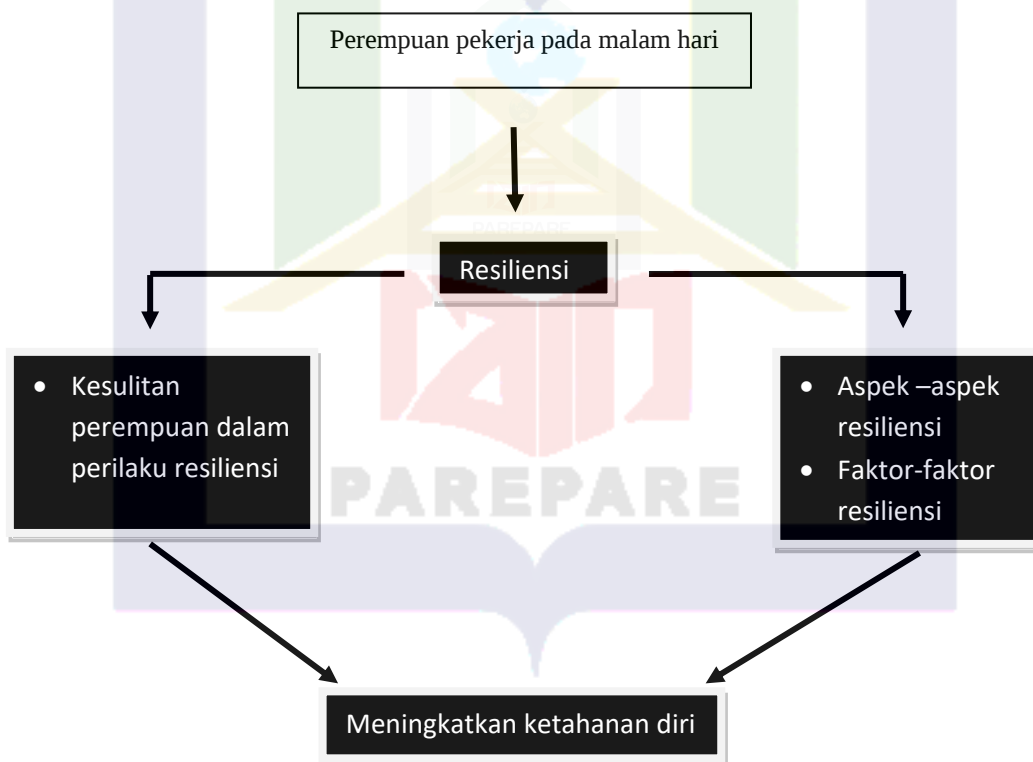
**Karakteristik Pribadi yang Sehat Mental**

| Aspek Pribadi         | Karakteristik                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|-----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Fisik</b>          | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perkembangannya normal</li> <li>b. Berfungsi untuk melakukan tugas-tugasnya</li> <li>c. Sehat, tidak sakit-sakitan</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| <b>Psikis</b>         | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Respek terhadap diri sendiri dan orang lain</li> <li>b. Memiliki insight dan rasa humor</li> <li>c. Memiliki respon emosional yang wajar</li> <li>d. Mampu berfikir realistic dan objektif</li> <li>e. Terhindar dari gangguan-gangguan psikologis</li> <li>f. Bersifat kreatif dan inovatif</li> <li>g. Bersifat terbuka dan fleksibel, tidak defensif</li> <li>h. Memiliki perasaan bebas untuk memilih, menyatakan pendapat dan bertindak</li> </ul> |
| <b>Sosial</b>         | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memiliki perasaan empati dan rasa kasih sayang (affection) terhadap orang lain, serta senang untuk memberikan pertolongan kepada orang-orang yang memerlukan pertolongan (sikap altruis)</li> <li>b. Mampu berhubungan dengan orang lain secara sehat, penuh cinta kasih dan persahabatan</li> <li>c. Bersifat toleran dan mau menerima tanpa memandang kelas sosial, tingkat pendidikan, politik, agama, suku, rasa tau warna kulit</li> </ul>         |
| <b>Moral-Religius</b> | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Beriman kepada Allah dan taat mengamalkan ajaran-Nya</li> <li>b. Jujur, amanah (bertanggung jawab) dan ikhlas dalam beramal<sup>32</sup></li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |

<sup>31</sup> Sri Indah, Muqowin, Radjasa, "Pemikiran Zakiah Daradjat Antara Kesehatan Mental Dan Pendidikan Karakter", Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan Islam, Volume 14 No. 1, Juni 2020, h. 75.

#### D. Kerangka Pikir

Resiliensi pada perempuan pekerja pada malam hari sangat berperan agar perempuan tersebut memiliki ketahanan diri dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang terjadi pada saat bekerja kemudian perempuan tersebut mampu menghadapi masalah yang dihadapi, disini juga kemampuan bagaimana ia melanjutkan hidup setelah ditimpa kemalangan yang berat. Berdasarkan dari hasil kesimpulan di atas, maka kerangka pikir yang digunakan penulis digambarkan dalam skema berikut:



<sup>32</sup> Diana Fidya Fakhriani, "Kesehatan Mental", (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), h. 18.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*). Apabila dilihat dari datanya, penelitian ini menggunakan data kualitatif, baik *library research* maupun *field research*. Terkait dengan itu, penelitian yang penulis lakukan bersifat *library research* dan *field research*. Dalam *library research*, maka literatur yang dijadikan rujukan adalah dokumen. Khalid Narbuko dan J. Maleong menyatakan, dokumen merupakan sumber penting yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif.<sup>33</sup>

*Field research*, data lapangan diperoleh dari para pekerja perempuan yang bekerja hingga malam hari di Kota Parepare dan masyarakat kota Parepare. Data lapangan ini dibutuhkan untuk mengetahui kondisi mental perempuan pekerja pada malam hari dan mengetahui bagaimana cara meningkatkan ketahanan mental perempuan yang bekerja pada malam hari di Kota Parepare.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek alamiah, dimana peneliti sebagai *instrument* kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pertimbangan penulis menggunakan penelitian kualitatif ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Lexy Moleong.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 113.

<sup>34</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 138.

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan langsung.
2. Metode ini secara tidak langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
3. Metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri dengan manajemen pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di warkop S3 BOX dan MAMI UCIL kota Parepare . Adapun yang menjadi alasan penulis memilih tempat tersebut karena peneliti sudah melakukan peninjauan terlebih dahulu dan tempat ini merupakan dua tempat yang memungkinkan untuk peneliti melakukan penelitiannya. Gambaran umum lokasi penelitian.

#### **a. Warkop S3BOX**

Warkop S3BOX merupakan salah satu warkop yang mempunyai pengunjung yang kategori banyak setiap malamnya. Warkop ini terletak di Jln. Cappa galung, Kelurahan Ujung, Kecamatan Bacukiki Barat, kota Parepare, Sulawesi Selatan. Terletak di kawasan pinggir pantai dan pusat keramaian. Letaknya yang sangat strategis membuat warkop ini tidak membutuhkan waktu yang lama untuk berkembang dan memiliki banyak pengunjung. Disamping letak dan kawasannya yang menguntungkan, pemilik warkop ini juga memiliki bnyak koneksi, sehingga tidak heran ketika warkop ini sangat cepat dikenal oleh masyarakat Kota Parepare bahkan masyarakat luar Parepare banyak yang berkunjung ke warkop ini.

Jam operasional S3BOX yaitu:

|        |                    |
|--------|--------------------|
| Senin  | : 09.00 – 23.00 pm |
| Selasa | : 09.00 – 23.00 pm |
| Rabu   | : 09.00 – 23.00 pm |
| Kamis  | : 09.00 – 23.00 pm |
| Jum`at | : 09.00 – 23.00 pm |
| Sabtu  | : 09.00 – 23.00 pm |
| Ahad   | : 09.00 – 23.00 pm |

Jam kerja diatas merupakan jam kerja selama adanya pandemic Covid-19, bahkan sebelumnya warkop hanya beroperasi hingga pukul 20.00 dan hanya melayani *take away* atau tidak melayani minum dan makan di tempat. Tetapi setelah adanya kelonggaran waktu yang ditetapkan oleh pemerintah setempat, warkop beroperasi seperti biasanya dengan ketentuan tetap mematuhi protocol kesehatan dan jam operasi hanya sampai pada pukul 23.00 WITA.

Warkop ini dinamakan S3BOX berawal dari inspirasi pemilik yang begitu menyayangi anak-anaknya yaitu Semi, Sendy dan Saldi. Nama mereka merupakan inspirasi untuk warkop ini, maka jadilah warkop ini bernama S3BOX. Warkop ini bertemakan kountener yang simple namun elegan.

Pemilik warkop bernama H. Saad, Namun saat ini warkop dipecaayakan kepada H. M. Nur Shemy putra pertama H. Saad untuk mengelolanya. Manajemen yang digunakan oleh S3BOX masih dalam bentuk kekeluargaan dan musyawarah. S3BOX memiliki 34 orang pekerja. 4 orang sebagai kasir, 8 orang sebagai waiters, 6 orang sebagai koki, 5 orang sebagai band (penyanyi), 4 orang juru parkir, 2 orang roasting dan 5 orang sebagai barista.

Semua karyawan memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Dalam pembagian kerja di bagi menjadi 2 shift yaitu pagi dan malam. Shift pagi dimulai pukul 09.00 – 15.00 WITA, shift malam dimulai pukul 15.00 – 23.00 WITA. Warkop S3BOX beroperasi tiap hari kecuali hari raya idul fitri dan idul adha, serta pada waktu-waktu tertentu dari perintah pemilik warkop.

#### **b. Warkop Mami Ucil**

Warkop MAMI UCIL terletak di jalan Andi Sinta, kelurahan ujung Lare, Kecamatan Soreang, kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Warkop ini memiliki 7 karyawan yang mana terdiri dari barista, weters dan manajer. 4 karyawan sebagai barista, 2 karyawan sebagai weters dan 1 manejer.

Warkop mami ucil membagi waktu kerja atas 2 shift, yaitu 8 jam pershift. Shift pagi dimulai pukul 08.00 – 16.00 WITA, shift sore dimulai pukul 16.00 – 23.00 WITA. Setiap pekerja memiliki waktu istirahat atau off setelah 1 minggu lamanya kerja. Selama masa pandemic warkop mamai ucil hanya beroperasi hingga pukul 23.00 WITA, ketika pandemic belum ada, waktu kerja warkop mami ucil hingga pukul 24.00 WITA.

Jam kerja warkop mami ucil yaitu:

|        |                    |
|--------|--------------------|
| Senin  | : 08.00-23.00 WITA |
| Selasa | : 08.00-23.00 WITA |
| Rabu   | : 08.00-23.00 WITA |
| Kamis  | : 08.00-23.00 WITA |
| Jum`at | : 08.00-23.00 WITA |
| Sabtu  | : 08.00-23.00 WITA |
| Ahad   | : 08.00-23.00 WITA |

## 2. Waktu Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian dalam waktu dua (2) bulan yang dimana kegiatannya meliputi: pengajuan proposal penelitian, pengumpulan data, pengolahan data dan penyusunan hasil penelitian.

## C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah tingkat ketahanan mental perempuan yang bekerja pada malam hari di kota Parepare dalam menghadapi ochean dari tempat dimana lingkungannya tinggal.

## D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu :

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah para perempuan pekerja di warkop S3 BOX dan warkop MAMI UCIL.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan sebagai data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen atau data fisik.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.<sup>35</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

---

<sup>35</sup>Juliansyah Noor., *Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah)*,(Jakarta : Prenadamedia Group, 2011), h. 138.

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.<sup>36</sup> Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara terhadap informan yakni para perempuan pekerja di warkop S3 BOX dan warkop MAMI UCIL.

### 2. Observasi

Observasi merupakan peninjauan atau pengamatan terhadap suatu objek. Observasi dilakukan untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.<sup>37</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan.<sup>38</sup> Dokumentasi pada penelitian ini yaitu mencatat data yang ditemukan serta merekam data penting yang diperlukan di lapangan.

---

<sup>36</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah)*, h. 138.

<sup>37</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah)*, h.140.

<sup>38</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, h. 329.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.<sup>39</sup> Adapun teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Reduksi data

Reduksi data (*data reduction*) adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.<sup>40</sup> Setelah proses observasi dan wawancara maka proses pereduksian data dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan rumusan masalah yang sesuai sehingga peneliti tidak kebingungan pada saat menyusun data.

### 2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka hal yang selanjutnya yang dilakukan adalah menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan melakukan penyajian data (*data display*) maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah)*, h. 163.

<sup>40</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, h. 338.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,h. 341.

### 3. Penarikan kesimpulan

Pengumpulan data pada tahap awal (studi pustaka) menghasilkan kesimpulan sementara yang apabila dilakukan verifikasi (penemuan bukti-bukti atau fakta-fakta yang terjadi di lapangan) dapat menguatkan kesimpulan awal atau menghasilkan kesimpulan yang baru.<sup>42</sup>

Hal terakhir setelah melakukan reduksi data dan penyajian data adalah melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>43</sup> Kesimpulan dalam penelitian berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Kesimpulan diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Menjelaskan secara rinci dan terang mengenai gambaran objek yang sebelumnya kurang jelas.

---

<sup>42</sup> H.B Sutopo, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Surakarta: UNS Perss, 2002), h.91-93

<sup>43</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, h. 345.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pekerja perempuan yang bekerja pada malam hari di Kota Parepare di warkop S3BOX dan Mami Ucil, terkait dengan ketahanan mental perempuan yang bekerja pada malam hari di Kota Parepare. Pada penelitian yang dilakukan ini penulis menggunakan metode wawancara kepada pekerja perempuan yang bekerja di warkop S3BOX dan Mami Ucil.

Berikut adalah uraian penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber dengan aspek resiliensi.

#### 1. **Kondisi Mental Perempuan Pekerja Pada malam Hari Dalam Menyikapi Pandangan Orang disekitar Lingkungannya**

##### a. **Mental Perempuan Pekerja**

Perempuan pekerja hiburan malam adalah perempuan dewasa yang bekerja pada tempat orang-orang mencari kesenangan pada malam hari dan syarat akan pandangan yang negatif oleh masyarakat pada umumnya, kegiatan tersebut dengan tujuan untuk menghasilkan atau mendapatkan sesuatu dalam bentuk benda atau uang untuk kemajuan dalam kehidupan rill.<sup>44</sup> Kehidupan dipenuhi suatu pengalaman yang penuh dengan penderitaan (*adversity*). Sebagai *adversity* bersumber dari situasi eksternal seperti kebakaran, gempa bumi, banjir, musim kering, bom atau seperti keluarga

---

<sup>44</sup> Tri Susilo, "Persepsi Masyarakat Terhadap Perempuan Pekerja Hiburan Malam", (Skripsi, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang, 2016), h. 12.

perceraian, penganiayaan, pengabaian, kehilangan pekerjaan dan tempat tinggal, atau kehilangan orang yang di cintai. Sementara sumber lainnya berasal dari diri individu itu sendiri, seperti merasakan rasa takut, rasa bersalah, rasa paling di kucilkan oleh orang-orang yang ada disekitar kita.

### **Narasumber Pertama**

Narasumber merupakan seorang perempuan yang bekerja di salah satu warung kopi yang terkenal di Kota Parepare. Narasumber berusia 23 tahun. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis oleh narasumber, yaitu ibu Nuraisyah, salah satu pegawai senior di warkop S3box.

“saya merasa dikucilkan dalam masyarakat tetapi itu tidak terlalu kelihatan mencolok. Mungkin mereka juga merasa tidak nyaman dengan hal itu, tetapi saya pura-pura tidak mengetahuinya dan tetap berbaur bersama mereka. Saya hanya bersifat pura-pura tidak tahu saja, agar saya dapat menjalani hidup tanpa beban dan rasa stress”<sup>45</sup>

Kemampuan ibu Nuraisyah untuk dalam mengendalikan emosi sangat baik, terlihat dari cara beliau untuk tetap berpura-pura tidak mengetahui tentang pendapat miring orang di lingkungan tempat tinggalnya terhadap dirinya. Ketahanan mental ibu Nuraisyah sangat baik, dimana beliau mampu bertahan beradaptasi dan tetap teguh dalam situasi yang sulit.

Dalam mengontrol emosinya ibu Nuraisyah bersifat tenang dan fokus dengan apa yang dihadapinya, yaitu bagaimana cara beliau

---

<sup>45</sup> Narasumber 1, wawancara dilakukan di warkop S3BOX, (Jum`at, 14 Januari 2022, pukul 20.30 WTA).

memberikan pemahaman tentang pekerjaannya di warkop, bahwa melakukan pekerjaan di tempat hiburan atau warkop tidak semua yang dikerjakan bersifat negatif ataupun diluar kata baik serta dapat membuat seseorang menjadi jahat.

Walaupun kebanyakan tekanan eksternal tidak dapat di control, bukti menunjukkan bahwa proses pikir internal manusia dapat sekaligus mengurangi dampak *adversity* dan menyiapkan sumberdaya yang berharga untuk dapat bergerak maju dengan berfokus pada hal-hal yang dapat di control.<sup>46</sup> Aspek-aspek resiliensi ada 7 yaitu pengaturan emosi, control terhadap implus, optimism, analisis penyebab masalah, empati, efikasi diri dan pencapaian.<sup>47</sup>

Setiap pekerjaan memiliki resiko masing-masing, termasuk dengan pandangan orang-orang yang berada disekitar lingkungan tempat kita tinggal. Pekerjaan mencari nafkah pada umumnya dilakukan oleh laki-laki dan merupakan tanggung jawab mereka, baik itu sebagai seorang kepala keluarga maupun sebagai seorang anak. Ketika laki-laki bekerja pada tempat hiburan malam yang mana waktu kerjanya pada malam hari bahkan sampai dini hari tidak terlalu dipandang negatif oleh keluarga ataupun masyarakat tempat tinggalnya, namun bagaimana ketika pekerjaan tersebut dilakukan oleh perempuan, maka tentu memiliki pandangan yang lain terhadapnya.

---

<sup>46</sup> Anita Dewi Fatmasari, “*Hubungan Resiliensi dengan Stres Kerja Anggota Polisi Polres Sumenag*”, Skripsi, Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015, h. 14.

<sup>47</sup> Hyu sisca, clara moninka, “*Resiliensi Perempuan Dewasa Muda yang Pernah Mengalami Kekerasan Seksual dimasa Kanak-Kanak*”, Jurnal Psikologi Volume 2 No.1, desember 2008, h. 65

Perempuan merupakan makhluk yang paling memiliki tingkat pandangan yang paling sensitif dikalangan masyarakat. Perempuan yang memiliki jam kerja pagi hingga sore hari tidak terlalu dipandang negatif dikalangan masyarakat dibandingkan perempuan yang memiliki jam kerja pada malam hari hingga dini hari. Pandangan-pandangan dan fikiran-fikiran tersebut yang dapat membuat mental seseorang menjadi lemah hingga mengarah ke gangguan mental.

“saya percaya dengan apa yang saya lakukan, selama itu masih dalam batas yang wajar dan itu merupakan pekerjaan yang halal maka saya akan tetap melakukannya. Berusaha yang terbaik dalam menjalankan tugas saya sebagai pekerja dan membuat mereka diam dengan keberhasilan yang akan saya gapai suatu saat nanti dan tentunya itu tetap dalam jalan yang benar.”<sup>48</sup>

Rasa optimis yang luar biasa terhadap dirinya sendiri, percaya dengan kemampuannya dan tetap berpegang teguh dalam hal yang benar. Selalu berfikir positif akan berpengaruh terhadap fikiran dan kesehatan mental seseorang. Optimis dapat membuat fisik menjadi lebih sehat dan tidak mengalami depresi maupun stress berlebihan, dimana itu dapat membuat mental menjadi hancur ataupun *down*. Kemampuan ibu Nuraisyah dalam mengidentifikasi masalah yang sedang dihadapinya cukup bagus, karena beliau tetap tenang dan hanya menunjukkan dengan perbuatan yang baik dan bukti yang konkrit terhadap dirinya.

Masyarakat menganggap bahwa pekerjaan di tempat hiburan seperti warkop akan menimbulkan masalah terhadap pekerja utamanya

---

<sup>48</sup> Narasumber 1, wawancara dilakukan di warkop S3BOX, (Jum`at, 14 Januari 2022, pukul 20.30 WTA).

itu perempuan. Tidak jarang kasus yang terjadi mengenai dunia malam yaitu pergaulan bebas, narkoba dan bahkan banyak perempuan yang mengalami kerusakan atau hamil diluar nikah karena dunia malam. Hal tersebut merupakan alasan utama mereka menyamakan semua hal tentang pekerjaan malam. Dunia malam merupakan hal yang sangat tabu dan suram buat para perempuan, tetapi tidak demikian.

Pikiran tentang dunia malam tentunya memiliki sudut pandang berbeda pada setiap individu. Tergantung dari individu itu melihatnya, apabila ia melihat dari sisi positif maka ia akan menemukan hal yang baik pula, tetapi apabila ia memandang dari sisi negatif maka yang akan ia dapat adalah hal yang tidak baik bahkan akan membuat hancur dirinya sendiri.

“ketika saya ada masalah saya lebih mengungkapkannya dengan menangis, terkadang saya mencerikannya dengan sahabat saya. Setidaknya dengan cara itu dapat mengurangi sedikit beban pikiran saya.”<sup>49</sup>

Ketika ada permasalahan subjek tertekan sehingga tidak dapat fokus ketika bekerja, dan rasa tertekannya dilampiaskan dengan menangis. Pada aspek regulasi emosi, subjek kurang mampu melewatinya. Subjek tertekan dengan permasalahan yang dihadapi. Terkadang subjek menceritakan permasalahan kepada sahabatnya karena butuh dukungan dengan orang terdekat dan juga terkadang dilampiaskan dengan menangis supaya mengurangi beban pikiran yang dialaminya.

“Kendala kuliah sambil bekerja dalam membagi waktu untuk tugas

---

<sup>49</sup> Narasumber 1, wawancara dilakukan di warkop S3BOX, (Jum`at, 14 Januari 2022, pukul 20.30, WITA).

dan kerja, tapi saya selalu menyempatkan untuk mengerjakan tugas kalau ada waktu longgar dan biasanya menjadwal setiap kegiatan saya.”<sup>50</sup>

Pengendalian implus, kemampuan subjek untuk mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan, serta tekanan yang muncul dari dalam dirinya. Dalam aspek pengendalian implus, subjek mampu mengendalikan keinginan dalam dirinya. dalam hal ini memprioritaskan hal-hal yang penting, memanfaatkan waktu sebaik mungkin seperti disaat ada waktu luang subjek mengerjakan tugas dan menjadwal setiap kegiatan yang akan dilakukan sehingga tidak ada tugas yang tertinggal dan pekerjaan tetap jalan.

“Saya kuliah karena saya ingin mengubah kehidupan keluarga saya, keluarga saya dipandang rendah karena kami tidak memiliki harta yang dan tidak memiliki status ekonomi yang bagus dalam masyarakat. Saya yakin saya dapat melakukannya karena banyak orang-orang diluar sana yang bekerja sambil kuliah dan mereka lulus dari pendidikan yang ditempuhnya.”<sup>51</sup>

Kemampuan optimis, subjek percaya bahwa semua hal dapat berubah lebih baik dan memiliki harapan terhadap masa depan. Pada aspek optimis, subjek memiliki kepercayaan diri untuk lulus tepat waktu dan memiliki harapan bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih baik lagi ketika lulus kuliah nantinya. Subjek yakin dengan kemampuannya untuk mengubah kehidupan keluarganya, agar mereka semua tidak dipandang rendah lagi oleh masyarakat yang ada dilingkungannya.

“Jika ada masalah saya menyelesaikannya sendiri. Terkadang juga

---

<sup>50</sup> Narasumber 1, wawancara dilakukan di warkop S3BOX, (Jum`at, 14 Januari 2022, pukul 20.30, WITA).

<sup>51</sup> Narasumber 1, wawancara dilakukan di warkop S3BOX, (Jum`at, 14 Januari 2022, pukul 20.30, WITA).

saya menangis ketika masalah yang saya hadapi itu berat.”<sup>52</sup>

Analisis penyebab, kemampuan subjek dalam mengidentifikasi penyebab permasalahan sehingga dapat melewati permasalahan dengan tenang. Dalam aspek ini, subjek memiliki kemampuan yang baik karena mampu mengidentifikasi permasalahan, karena ketika subjek mendapatkan masalah ia mampu untuk menyelesaikannya sendiri walaupun terkadang menangis karena merasa kasihan terhadap diri sendiri.

“Saya orangnya pendiam, kecuali sama sahabat saya. Tetapi saya bergaul dengan orang sekitar tapi hanya sekedar berteman biasa saja.”<sup>53</sup>

Dalam aspek empati, kemampuan subjek tidak terlalu baik karena tidak mampu melakukan relasi dengan baik dengan masyarakat atau orang-orang sekitarnya. Terlihat bahwa subjek tidak terlalu berbaur dengan orang-orang karena dia pendiam.

#### **Narasumber kedua**

Narasumber kedua merupakan seorang perempuan yang bekerja di warung kopi di Kota Parepare. Narasumber berusia 22 tahun. Berbeda dengan ibu Nuraisya, ibu Nahdia Nurul Falaq justru mengalami hal yang sedikit bertolak belakang, dimana ibu Nahdia Nurul Falaq ini sedikit mendapat penolakan dalam keluarganya dan mendapat pandangan yang kurang baik pula di masyarakat.

---

<sup>52</sup> Narasumber 1, wawancara dilakukan di warkop S3BOX, (Jum`at, 14 Januari 2022, pukul 20.30, WITA).

<sup>53</sup> Narasumber 1, wawancara dilakukan di warkop S3BOX, (Jum`at, 14 Januari 2022, pukul 20.30, WITA).

“pada awalnya keluarga saya tidak merespon baik pekerjaan saya, utamanya mama. Beliau sangat mengkhawatirkan saya dan kuliah saya, karena saya bekerja sambil kuliah, tapi setelah saya menjelskan tentang pekerjaan saya dan cara saya menjaga diri, beliau akhirnya mengerti”,<sup>54</sup>

“Awalnya sangat susah menjalani pekerjaan ini karena tidak seorangpun yang mendukung termasuk dari pihak keluarga, Namun pada akhirnya mereka mendukung setelah saya memberikan penjelsanm mengenai pekerjaan yang saya lakukan. Orang-orang yang berada di sekitar lingkungan tempat tinggal saya memandang risih ketika mereka melihat saya pulang larut malam apalgi ketika saya diantar pulang oleh teman laki-laki. Terkadang mereka mengalihkan pandangannya ketika saya melintas di sekitar mereka. Saya hanya bisa bersabar dan tetap melakukan yang terbaik, agar mereka semua tidak memandang saya sebelah mata.”<sup>55</sup>

Pengaturan emosi sangat diperlukan untuk mengendalikan diri dari anggapan-anggapan orang terhadap diri kita, dimana kita harus tetap mengendalikan diri, rasa emosi sehingga tetap tenang meskipun berada dalam situasi dibawah tekanan. Ketika kita tidak dapat mengendalikan kemarahan maka kita menjadi seorang pemaarah. Individu yang memiliki kemampuan untuk mengatur emosinya dengan baik dan memahami emosi orang lain akan memiliki *self-asteem* dan hubungan yang lebih baik dengan orang lain.<sup>56</sup> Tentunya dengan kondisi mental yang baik kita dapat mengontrol segala sesuatu yang ada dalam diri kita untuk hal-hal yang baik.

Kemampuan ibu Nahdia Nurul Falaq dalam mengontrol diri dan

---

<sup>54</sup> Narasumber 2, wawancara dilakukan di lakukan di tanggul cempae warkop beringin, (Sabtu, 15 Januari 2022, pukul 20.30 WTA).

<sup>55</sup> Narasumber 2, wawancara dilakukan di lakukan di tanggul cempae warkop beringin, (Sabtu, 15 Januari 2022, pukul 20.30 WTA).

<sup>56</sup> Fatmasari, [https://www.google.com/search?client=firefoxd&lei=ffvfYJb\\_FdeCyAOIlyCoDQ&q=teori%20resiliensi%20pdf&ved=&biw=1366&bih=643#](https://www.google.com/search?client=firefoxd&lei=ffvfYJb_FdeCyAOIlyCoDQ&q=teori%20resiliensi%20pdf&ved=&biw=1366&bih=643#) diakses pada tanggal 23 Juni 2021.

emosinya cukup baik, terlihat saat ia memberikan penjelasan kepada keluarga dan orangtuanya terhadap pekerjaan yang sedang dijalannya. Tetap tenang dan fokus terhadap tujuan utama serta melakukan hal-hal yang tidak membuat pikiran dan hati menjadi stress. Mental ibu Nahdia Nurul Falaq sangat baik karena mampu beradaptasi dan tetap teguh serta sabar dalam kondisi yang sulit. Beliau mampu mengontrol emosinya walaupun keluarga dan masyarakat yang ada di sekitar tempat tinggalnya kurang merespon dengan baik mengenai pekerjaannya.

Kemampuan ibu Nahdia dalam hal ini sangat baik, beliau tetap dalam keyakinannya dan mengontrol segala hal agar kuliah, keluarga tetap baik dan tentunya dalam keadaan mental yang baik pula. Kejadian-kejadian tersebut yang membuat mereka untuk menjadi individu yang kuat dan tangguh.

“Saya bekerja untuk membantu orangtua dalam memenuhi kebutuhan hidup dan untuk melanjutkan kuliah saya. Pekerjaan yang saya lakukan tidak melanggar dari norma-norma yang ada dan tidak melenceng dari syariat agama saya”<sup>57</sup>

Bekerja pada malam hari dan pulang hingga larut malam tidak menjamin orang atau individu tersebut melakukan hal-hal yang tidak pantas atau hal yang negatif, walaupun dunia malam sudah sangat erat dengan hal-hal yang berbau negatif. Selama individu mampu mengontrol dan mampu mengendalikan emosi yang ada dalam dirinya maka pandangan yang diletakkan terhadap dirinya tidak akan mempengaruhi

---

<sup>57</sup> Narasumber 2, wawancara dilakukan di lakukan di tanggul cempae warkop beringin, (Sabtu, 15 Januari 2022, pukul 20.30 WTA).

fikirannya.

“saya hanya diam dan berusaha memperlihatkan apa yang saya kerjakan itu tidak salah dan saya mampu menjaga diri saya atas kerasnya dunia kerja, apalagi kerja malam hari. Saya tidak memperdulikan ucapan dan omongan mereka semua walaupun itu sangat mengganggu pikiran saya, bahkan terkadang membuat saya merasakan stress, tapi itu tidak berlangsung lama dan tidak membuat saya hingga stress berat atau galau”<sup>58</sup>

kemampuan individu untuk dapat mengontrol keinginan, dorongan, kesukaan serta tekanan yang muncul dari dalam diri sendiri. Individu memiliki kemampuan pengendalian impuls yang rendah akan cepat mengalami perubahan emosi yang pada akhirnya mengendalikan pikiran dan perilaku mereka. Individu akan cenderung reaktif, menampilkan perilaku mudah marah, kehilangan kesabaran, impulsif, dan berlaku agresif. Tentunya perilaku yang ditampakkan ini akan membuat orang disekitarnya merasa kurang nyaman sehingga berakibat pada buruknya hubungan sosial individu dengan orang lain.<sup>59</sup> Namun, pengendalian implus pada seorang individu berbeda-beda, terkadang itu yang membuat seseorang merasakan pandangan yang berbeda di lingkungannya.

Individu mempunyai harapan akan masa depan serta dapat mengontrol arah kehidupannya. Optimis membuat fisik menjadi sehat dan tidak gampang mengalami depresi. Optimisme akan menjadi hal yang

---

<sup>58</sup> Narasumber 2, wawancara dilakukan di lakukan di tanggul cempae warkop beringin, (Sabtu, 15 Januari 2022, pukul 20.30 WTA).

<sup>59</sup> Desmita, “*Psikolog Perkembangan Peserta Didik*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 202-203.

bermanfaat untuk individu bila diiringi dengan efikasi diri yaitu sebuah kepercayaan akan terwujudnya masa depan yang lebih baik dengan diiringi segala usaha untuk mewujudkan hal tersebut. Rasa optimis dapat membuat fisik menjadi sehat dan tidak mudah mengalami stress dan terpuruk. Percaya pada diri sendiri dan kemampuan yang dimiliki bahwa suatu saat nanti akan mencapai tujuan dan cita-citanya.

“Saya seorang anak dan mahasiswa yang harus berbakti kepada orangtua dan keluarga serta menyelesaikan kuliah saya dengan tepat waktu. Tetapi ketika rencana dan kenyataan yang berbanding terbalik maka saya harus mengubahnya agar semuanya berjalan lancar tanpa ada yang dikorbankan. Terkadang omongan orang yang membuat sakit hati membuat saya *down* dan stress, tetapi itu tidak berlangsung lama, karena ketika saya jatuh terlalu lama maka saya tidak akan bisa membuktikan kepada semuanya bahwa saya bisa kuliah dan mendapatkan gelar walaupun saya dari keluarga yang kurang mampu.”<sup>60</sup>

“pekerjaan yang saya lakukan bukanlah pekerjaan yang melanggar nilai asusila dan norma yang ada. Jadi selama saya bekerja dengan cara yang halal, maka halangan dan rintangan yang menghadang akan saya lewati, asalkan pekerjaan saya mendapatkan restu dan ridho dari kedua orangtua saya.”<sup>61</sup>

Kemampuan ibu Nahdia Nurul Falaq dalam mengidentifikasi masalah agar terselesaikan dengan baik cukup baik, ini terlihat dari tindakan beliau yang mampu menyelesaikan masalah dan tantangan dalam hidupnya bahwa beliau harus memikirkan tentang biaya kuliahnya. Melakukan suatu pekerjaan sambil berstatus mahasiswa merupakan hal sangat sulit dilakukan secara bersamaan, tetapi hal tersebut dibuktikan

---

<sup>60</sup> Narasumber 2, wawancara dilakukan di lakukan di tanggul cempae warkop beringin, (Sabtu, 15 Januari 2022, pukul 20.30 WTA).

<sup>61</sup> Narasumber 2, wawancara dilakukan di lakukan di tanggul cempae warkop beringin, (Sabtu, 15 Januari 2022, pukul 20.30 WTA).

oleh ibu Nahdia Nurul Falaq bahwa itu bisa terjadi walupun sangat banyak halangan dan rintangannya. Walaupun beliau sempat merasakan stress dan *down* dimana mentalnya sudah merasa lelah dan tidak merasa baik-baik, tetapi beliau tetap menjalaninya dan bangkit kembali.

Kemampuan optimis yang ada dalam diri membuatnya bangkit dan menjalani hidup sebagaimana mestinya. Pendapat-pendapat miring orang tidak membuat ia merasa minder, bahkan beliau hanya bersabar dan berserah diri kepada Allah dan tetap melakukan hal yang baik dan bermanfaat.

“Saya lebih sering mengerjakan tugas secara bertahap, sehingga waktu libur dan kuliah bisa buat keluarga dan istirahat.”<sup>62</sup>

Pengendalian implus, yaitu kemampuan individu untuk mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan, serta tekanan yang muncul dari dalam dirinya. Dilihat dari aspek pengendalian impuls terindikasi cukup baik, karena mahasiswa mampu menentukan keputusan yang penting atau tidak yang berhubungan dengan aktivitasnya, baik di kampus, tempat kerja maupun di lingkungan tempat tinggalnya.

“Saya optimis untuk mendapat pekerjaan yang lebih baik lagi dari pekerjaan yang sekarang. Walaupun spesifikasi pekerjaannya belum terlalu tergambarkan, tetapi saya yakin mendapat pekerjaan yang lebih baik lagi.”<sup>63</sup>

Optimis, yaitu individu percaya semua hal dapat berubah lebih

---

<sup>62</sup> Narasumber 2, wawancara dilakukan di lakukan di tanggul cempae warkop beringin, (Sabtu, 15 Januari 2022, pukul 20.30 WTA).

<sup>63</sup> Narasumber 2, wawancara dilakukan di lakukan di tanggul cempae warkop beringin, (Sabtu, 15 Januari 2022, pukul 20.30 WTA).

baik serta memiliki harapan terhadap masa depan dan dapat mengontrol arah hidupnya. Dalam aspek ini, subjek memiliki optimisme yang tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya dorongan dalam diri bahwa semua hal dapat berubah lebih baik dari apa yang terjadi pada saat ini.

“Saya di sini punya kewajiban lain selain sebagai mahasiswa, saya juga bekerja, jadi harus bisa membagi waktu dengan mengerjakan tugas kuliah secara bertahap. Saya juga kalau melakukan kesalahan berusaha berubah dan melakukan yang terbaik.”<sup>64</sup>

Analisis penyebab, yaitu kemampuan individu untuk mengidentifikasi penyebab permasalahan individu secara akurat. Kemampuan subjek dalam mengidentifikasi penyebab permasalahan berada dalam kategori cukup baik karena mampu menghadapi permasalahan, seperti mencari jalan keluar agar dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan melakukan perubahan, artinya tidak mengulang kesalahan yang sama dan berusaha untuk menjadi lebih baik.

“Saya orangnya selalu terbawa perasaan, ketika ada masalah saya mencoba menjelaskan kebenarannya dan memberikan pengertian, ketika tidak ada yang mempercayainya saya hanya berserah diri kepada Allah SWT dan berdoa.”<sup>65</sup>

Empati, yaitu kemampuan individu untuk dapat memahami perasaan dan dapat membaca tanda-tanda kondisi emosional dan psikologis orang lain. Dilihat dari aspek empati, subjek sangat peka dalam mengenali perasaan atau kondisi orang-orang sekitar, karena cenderung

---

<sup>64</sup> Narasumber 2, wawancara dilakukan di lakukan di tanggul cempae warkop beringin, (Sabtu, 15 Januari 2022, pukul 20.30 WTA).

<sup>65</sup> Narasumber 2, wawancara dilakukan di lakukan di tanggul cempae warkop beringin, (Sabtu, 15 Januari 2022, pukul 20.30 WTA).

memperhatikan dan peduli terhadap keadaan sekitar jika merasa apa yang dilakukan sudah benar. Tetapi masih dianggap salah dilingkungan sekitarnya. Subjek sangat memperdulikan pandangan orang-orang yang ada di sekitarnya.

Dari wawancara dengan narasumber yang berbeda, dapat kita ketahui bahwa bekerja hingga malam hari bahkan dini hari tentu memiliki resiko dan tantangan tersendiri. Tempat dan waktu kerja sangat mempengaruhi pandangan dan fikiran orang terhadap diri dan kehidupan kita, baik itu pandangan positif maupun negatif. Namun itu tetap harus dijalani demi berlangsungnya kehidupan dan cita-cita kita. Bekerja di tempat hiburan yang identik dengan dunia malam yang glamor dan negatif tentu memberikan tantangan tersendiri buat para pekerjanya utamanya pekerja perempuan.

Semua pekerja memiliki latar belakang mental masing-masing. Tidak semua perempuan yang bekerja pada malam hari memiliki mental yang rusak bahkan pribadi yang buruk. Mental seseorang tergantung dari bagaimana mereka mengontrol resiliensi masing-masing, dimana aspek resiliensi harus dilakukan yaitu pengaturan emosi, pengendalian diri, optimis, analisis penyebab masalah, empaty, efikasi diri dan kemampuan untuk meraih apa yang diinginkan.

Terkadang orang-orang yang ada dilingkungan tempat tinggal yang membuat pekerjaan kita terasa hina dan tidak pantas, tetapi terkadang orang-orang yang ada dilingkungan tempat tinggal membuat

pekerjaan yang kita kerjakan layaknya seorang pahlawan yang sangat membantu tanpa harus ada yang disusahkan. Bekerja pada malam hari merupakan waktu kerja yang sangat memiliki resiko pandangan yang sangat negatif pada diri kita, apalagi tempat kerjanya merupakan tempat hiburan malam. Karena pandangan orang terhadap dunia malam sangat dekat dengan pergaulan bebas, seks, narkoba dan lain-lain yang negatif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa penyebab subjek mempunyai beberapa aspek resiliensi karena adanya faktor protektif. Dengan adanya faktor protektif subjek mampu memenuhi aspek pengendalian implus, optimis, efikasi diri, dan pencapaian aspek positif. Faktor protektif berasal dari kesadaran dalam diri, dukungan keluarga dan orang-orang sekitar. Sedangkan pada aspek regulasi emosi, analisis penyebab empati belum dapat terpenuhi karena adanya faktor risiko, kurang mampunya subjek dalam menghadapi permasalahan, menganalisis penyebab permasalahan dan kurang mampu mengenali perasaan orang sekitar.

### **Narasumber Ketiga**

Narasumber ketiga adalah seorang perempuan yang merupakan pegawai di salah satu warung kopi. Narasumber berusia 23 tahun. Pada wawancara yang dilakukan peneliti pada narasumber ke ketiga memiliki sedikit perbedaan antara narasumber pertama dan kedua. Berdasarkan hasil wawancara telah dilakukan diperoleh data yaitu, pertama terkait dengan regulasi emosi, kemampuan individu tetap tenang di bawah

kondisi yang menekan. Narasumber merasa tertekan ketika di kucilkan oleh masyarakat yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggalnya.

“Jelas saya merasa tertekan ketika orang membicarakan mengenai pekerjaan yang saya kerjakan saat ini dengan pembicaraan yang tidak sesuai dengan kenyataanya.”<sup>66</sup>

Pada aspek regulasi emosi, narasumber belum mampu melakukannya karena merasa tertekan ketika masyarakat di sekitarnya mengucilkan dirinya, membuat opini lain yang menggiring fikiran-fikiran terhadapnya. Selain itu fokus pekerjaan maupun kehidupan sehari-harinya terganggu ketika ada masalah pribadi.

Pengendalian implus, yaitu kemampuan individu untuk mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan, serta tekanan yang muncul dari dalam dirinya.

“Saya lebih sering mengerjakan tugas secara bertahap, sehingga waktu libur bisa buat keluarga.”<sup>67</sup>

Dilihat dari aspek pengendalian impuls terindikasi cukup baik, karena narasumberketiga ini mampu menentukan keputusan yang penting atau tidak berhubungan dengan aktifitasnya, baik di kampus tempat kerja maupun dilingkungannya.

Optimis individu dengan lesierensi yang baik adalah individu yang optimis yang percaya bahwa segala sesuatu dapat berubah menjadi lebih

---

<sup>66</sup> Narasumber 3, wawancara dilakukan di lakukan di tanggul cempae, (Minggu, 16 Januari 2022, pukul 20.30 WTA).

<sup>67</sup> Narasumber 3, wawancara dilakukan di lakukan di tanggul cempae, (Minggu, 16 Januari 2022, pukul 20.30 WTA).

baik. Optimis membuat fisik menjadi lebih sehat dan tidak mudah mengalami depresi.

“Saya optimis, suatu saat nanti saya dapat membahagiakan orang tua saya dan keluarga. Membuktikan kepada orang-orang bahwa saya dapat melakukan hal yang baik, tidak seperti pikiran-pikiran mereka semua.”<sup>68</sup>

Dalam aspek ini, narasumber memiliki optimism yang sangat baik. Hal tersebut dapat kita lihat dengan adanya dorongan dalam diri bahwa semua hal dapat berubah menjadi lebih baik serta semangat yang tinggi untuk mengubah kehidupannya bersama keluarga ke lebih baik lagi.

*Casual analysis/Analisisi* penyebab merujuk pada kemampuan individu untuk mengidentifikasi secara akurat penyebab dari permasalahan yang mereka hadapi. Individu yang resiliensi menyalurkan dan mengendalikan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah, meskipun perubahan yang terjadi secara bertahap, akan tetapi mereka mulai mengatasi permasalahan yang ada, mengarahkan hidup mereka, bangkit kembali dan mencapai kehidupan yang lebih baik.

“Saya harus pintar mengatur waktu tentunya, selain untuk bekerja, untuk keluarga dan untuk lingkungan tempat tinggal saya dan tentunya untuk kampus. Ketika saya melakukan kesalahan saya berusaha memperbaikinya dan melakukan yang terbaik.”<sup>69</sup>

Kemampuan narasumber dalam mengidentifikasi penyebab permasalahan berada dalam kategori cukup baik karena mampu

---

<sup>68</sup> Narasumber 3, wawancara dilakukan di lakukan di tanggul cempae, (Minggu, 16 Januari 2022, pukul 20.30 WTA).

<sup>69</sup> Narasumber 3, wawancara dilakukan di lakukan di tanggul cempae, (Minggu, 16 Januari 2022, pukul 20.30 WTA).

menghadapi permasalahan, seperti mencari jalan keluar agar dapat menyelesaikan pekerjaan dan tugasnya dengan baik dan melakukan perubahan, artinya tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Empati yaitu kemampuan individu untuk dapat memahami perasaan dan dapat membaca tanda-tanda kondisi emosional dan psikologi orang lain.

“Saya orangnya cuek dan bersifat bodoh amat, selama itu tidak mengganggu kehidupan saya, orang lain mau berkata apa, yah terserah.”<sup>70</sup>

Dilihat dari subjek empati, narasumber kurang peka dalam mengenali perasaan atau kondisi orang-orang sekitar, karena cenderung cuek dan tidak peduli terhadap lingkungan sekitarnya, jika merasa apa yang dilakukan sudah benar.

Efikasi diri yaitu individu percaya bahwa dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang mungkin akan dialami dan mempercayai kemampuan untuk sukses.

“Ketika masalah datang, saya berusaha melakukan yang terbaik dan berserah diri kepada Allah SWT. Percaya bahwa ini merupakan proses pembelajaran untuk menjadi lebih baik.”<sup>71</sup>

Dalam aspek efikasi diri, narasumber mempunyai kepercayaan diri untuk menyelesaikan kuliah dengan baik hingga lulus tepat waktu dan mampu menyelesaikan pekerjaan dan permasalahan dengan baik.

---

<sup>70</sup> Narasumber 3, wawancara dilakukan di lakukan di tanggul cempae, (Minggu, 16 Januari 2022, pukul 20.30 WTA).

<sup>71</sup> Narasumber 3, wawancara dilakukan di lakukan di tanggul cempae, (Minggu, 16 Januari 2022, pukul 20.30 WTA).

Pencapaian aspek positif, yaitu individu memiliki kemampuan untuk mengatasi kemalangan dan bangkit dari keterpurukan, selain itu mampu meraih pelajaran dari kehidupannya setelah mengalami permasalahan, seperti tidak mengulangi kesalahan yang sama.

“ketika saya melakukan kesalahan, saya berusaha memperbaikinya dan tidak melakukan kesalahan yang sama lagi.”<sup>72</sup>

Dalam pencapaian aspek positif, narasumber mampu meraih pelajaran dari kehidupannya setelah mengalami permasalahan, seperti tidak melakukan kesalahan yang sama.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa penyebab narasumber mempunyai beberapa aspek resiliensi karena adanya faktor protektif, dengan adanya faktor protektif dalam meminimalkan permasalahan dan dampak negatif yang terjadi. Faktor protektif berasal dari dalam diri, keluarga dan lingkungan sekitar, sehingga narasumber memenuhi aspek pengendalian impuls, optimis, efikasi diri dan pencapaian positif. Sedangkan aspek regulasi emosi dan empati belum dapat terpenuhi karena adanya faktor resiko, berupa ketidakmampuan narasumber berada dalam keadaan tenang saat tertekan dan kurang baiknya relasi narasumber dengan lingkungan sekitarnya.

#### **Narasumber keempat**

Narasumber keempat merupakan seorang perempuan yang bekerja di pemerintahan, dimana tempat kerjanya menggunakan kerja shift 1x24

---

<sup>72</sup> Narasumber 3, wawancara dilakukan di lakukan di tanggul cempae, (Minggu, 16 Januari 2022, pukul 20.30 WTA).

jam. Narasumber berusia 24 tahun. Narasumber ini tentu memiliki sedikit perbedaan antara narasumber pertama, kedua dan ketiga. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, data yang didapatkan yaitu pengendalian implus merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan serta yang muncul dari dalam dirinya.

“saya mengerjakan tugas secara bertahap baik itu tugas kuliah, tugas yang di kantor sehingga waktu libur saya gunakan bersama keluarga.”<sup>73</sup>

Dilihat dari aspek pengendalian impuls terindikasi sangat baik, karena narasumber mampu menentukan keputusan yang penting atau tidak berhubungan dengan aktivitasnya, baik di kampus, tempat kerja maupun dilingkungannya.

Optimis individu dengan resiliensi yang baik adalah individu yang optimis yang percaya bahwa segala sesuatu dapat berubah menjadi lebih baik. Optimis membuat fisik menjadi lebih sehat dan tidak mudah mengalami depresi.

“saya optimis dengan pekerjaan yang saya lakukan. Saya bertugas untuk membantu sesama, suatu saat nanti saya dapat menjadi lebih baik lagi dan membuktikan kepada semua orang bahwa saya mampu melakukannya, dalam hal ini kuliah sambil kerja.”

Dalam hal ini narasumber memiliki optimism yang sangat baik. Hal tersebut dapat kita lihat dengan adanya dorongan dalam diri bahwa semua hal dapat berubah menjadi lebih baikserta semangat yang tinggi

---

<sup>73</sup> Narasumber 4, wawancara dilakukan di lakukan di tanggul cempae, (Senin, 17 Januari 2022, pukul 20.30 WTA).

untuk mengubah kehidupannya ke yang lebih baik lagi.

*Causal analysis*/Analisis penyebab merujuk pada kemampuan individu untuk mengidentifikasi secara akurat penyebab dari permasalahan yang mereka hadapi. Individu yang resiliensi menyalurkan dan mengendalikan kemampuan dalam memecahkan masalah, meskipun perubahan yang terjadi secara bertahap, akan tetapi mereka mulai mengatasi permasalahan yang ada, mengarahkan hidup mereka, bangkit kembali dan mencapai kehidupan yang lebih baik.

“saya harus pandai-pandai mengatur waktu, selain untuk bekerja, untuk mengerjakan tugas kuliah dan untuk keluarga. Ketika saya melakukan kesalahan tentunya saya akan berusaha semaksimal mungkin untuk memperbaikinya dan berusaha agar tidak melakukan kesalahan yang sama.”<sup>74</sup>

Kemampuan narasumber dalam mengidentifikasi penyebab permasalahan berada dalam kategori sangat baik karena mampu menghadapi permasalahan, seperti mencari jalan keluar agar dapat menyelesaikan pekerjaan dan tugasnya dengan baik dan melakukan perubahan, artinya tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Empati yaitu kemampuan individu untuk dapat memahami perasaan dan dapat membaca tanda-tanda kondisi emosional dan psikologid orang lain.

“Saya orangnya cuek dan tidak terlalu mengambil pusing omongan orang, selama itu tidak mengganggu kehidupan saya dan saya tetap berbaur dengan mereka, itu tidak jadi masalah buat saya. Karena saya

---

<sup>74</sup> Narasumber 4, wawancara dilakukan di lakukan di tanggul cempae, (Senin, 17 Januari 2022, pukul 20.30 WTA).

hidup bukan untuk membuat mereka berfikir baik tentang saya.”<sup>75</sup>

Dilihat dari subjek empati, narasumber kurang peka dalam mengenali perasaan atau kondisi orang-orang sekitar, karena cenderung cuek dan tidak peduli terhadap lingkungan sekitarnya, jika merasa apa yang dilakukan sudah benar. Narasumber lebih memilih untuk merasa tidak ada apa-apa yang terjadi, dilihat dari narasumber masih bergabung dan melakukan aktifitas bersama masyarakat yang ada di sekitar lingkungannya.

Efikasi diri yaitu individu percaya bahwa dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang mungkin akan dialami dan mempercayai kemampuan untuk sukses.

“Ketika saya mendapat masalah, saya berusaha melakukan yang terbaik, tidak membagiannya dengan orang lain. Saya percaya diri untuk menyelesaikannya tanpa bantuan orang lain dan berserah diri kepada Allah SWT. Percaya bahwa ini merupakan proses pembelajaran untuk menjadi lebih baik. Tetap melakukan yang terbaik dan yakin saya akan lulus tepat waktu.”<sup>76</sup>

Dalam aspek efikasi diri, narasumber mempunyai kepercayaan diri untuk menyelesaikan kuliah dengan baik hingga lulus tepat waktu dan mampu menyelesaikan pekerjaan dan permasalahan dengan baik.

Pencapaian aspek positif, yaitu individu memiliki kemampuan untuk mengatasi kemalangan dan bangkit dari keterpurukan, selain itu

---

<sup>75</sup> Narasumber 4, wawancara dilakukan di lakukan di tanggul cempae, (Senin, 17 Januari 2022, pukul 20.30 WTA).

<sup>76</sup> Narasumber 4, wawancara dilakukan di lakukan di tanggul cempae, (Senin, 17 Januari 2022, pukul 20.30 WTA).

mampu meraih pelajaran dari kehidupannya setelah mengalami permasalahan, seperti tidak mengulangi kesalahan yang sama.

“ketika saya melakukan kesalahan, saya berusaha memperbaikinya dan tidak melakukan kesalahan yang sama lagi.”<sup>77</sup>

Dalam pencapaian aspek positif, narasumber mampu meraih pelajaran dari kehidupannya setelah mengalami permasalahan, seperti tidak melakukan kesalahan yang sama.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa penyebab narasumber mempunyai beberapa aspek resiliensi karena adanya faktor protektif, dengan adanya faktor protektif dalam meminimalkan permasalahan dan dampak negatif yang terjadi. Faktor protektif berasal dari dalam diri, keluarga dan lingkungan sekitar, sehingga narasumber memenuhi aspek pengendalian implus, optimis, efikasi diri dan pencapaian positif. Sedangkan aspek regulasi emosi dan empati juga sudah terpenuhi. Dibuktikan bahwa narasumber tetap berbaur dengan masyarakat yang ada di lingkungan tempat tinggalnya walaupun terkadang ia dipandang sebelah mata dan mendapat respon yang tidak baik karena pekerjaannya.

#### **Narasumber kelima**

Narasumber kelima adalah seorang perempuan yang merupakan pegawai di salah satu warung kopi. Narasumber berusia 24 tahun.

---

<sup>77</sup> Narasumber 4, wawancara dilakukan di lakukan di tanggul cempae, (Senin, 17 Januari 2022, pukul 20.30 WTA).

Berdasarkan hasil wawancara telah dilakukan diperoleh data yaitu, pertama terkait dengan regulasi emosi, kemampuan individu tetap tenang di bawah kondisi yang menekan. Narasumber merasa tertekan ketika di kucilkan oleh masyarakat yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggalnya.

“Jelas saya merasa tertekan ketika orang membicarakan mengenai pekerjaan yang saya kerjakan saat ini dengan pembicaraan yang tidak sesuai dengan kenyataanya.”<sup>78</sup>

Pada aspek regulasi emosi, narasumber belum mampu melakukannya karena merasa tertekan ketika masyarakat di sekitarnya mengucilkan dirinya, membuat opini lain yang menggiring fikiran-fikiran terhadapnya. Selain itu fokus pekerjaan maupun kehidupan sehari harinya terganggu ketika ada masalah pribadi.

Pengendalian implus, yaitu kemampuan individu untuk mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan, serta tekanan yang muncul dari dalam dirinya.

“Saya lebih sering mengerjakan tugas secara bertahap, mengerjakan yang lebih penting terlebih dahulu, ketika ada tugas kampus saya langsung mengerjakannya tanpa menunda-nunda, sehingga waktu libur bisa buat keluarga.”<sup>79</sup>

Dilihat dari aspek pengendalian impuls terindikasi sangat baik baik, karena narasumber kelima ini mampu menentukan keputusan yang

---

<sup>78</sup> Narasumber 5, wawancara dilakukan di lakukan di tanggul cempae, (Selasa, 18 Januari 2022, pukul 20.30 WTA).

<sup>79</sup> Narasumber 5, wawancara dilakukan di lakukan di tanggul cempae, (Selasa, 18 Januari 2022, pukul 20.30 WTA).

penting atau tidak berhubungan dengan aktifitasnya, baik di kampus tempat kerja maupun dilingkungannya.

Optimis individu dengan resiliensi yang baik adalah individu yang optimis yang percaya bahwa segala sesuatu dapat berubah menjadi lebih baik. Optimis membuat fisik menjadi lebih sehat dan tidak mudah mengalami depresi.

“Saya optimis, saya akan lulus kuliah tetap waktu walaupun saya bekerja sambil kuliah. suatu saat nanti saya dapat membahagiakan orang tua saya dan keluarga. Membuktikan kepada orang-orang bahwa saya dapat melakukan hal yang baik, tidak seperti pikiran-pikiran mereka semua.”<sup>80</sup>

Dalam aspek ini, narasumber memiliki optimisme yang sangat baik. Hal tersebut dapat kita lihat dengan adanya dorongan dalam diri bahwa semua hal dapat berubah menjadi lebih baik serta semangat yang tinggi untuk mengubah kehidupannya bersama keluarga ke lebih baik lagi.

*Casual analysis/Analisisi* penyebab merujuk pada kemampuan individu untuk mengidentifikasi secara akurat penyebab dari permasalahan yang mereka hadapi. Individu yang resiliensi menyalurkan dan mengendalikan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah, meskipun perubahan yang terjadi secara bertahap, akan tetapi mereka mulai mengatasi permasalahan yang ada, mengarahkan hidup mereka, bangkit kembali dan mencapai kehidupan yang lebih baik.

“Saya harus pintar mengatur waktu, selain untuk bekerja, untuk keluarga dan untuk lingkungan tempat tinggal saya dan tentunya untuk

---

<sup>80</sup> Narasumber 5, wawancara dilakukan di lakukan di tanggul cempae, (Selasa, 18 Januari 2022, pukul 20.30 WTA).

kampus. Ketika saya melakukan kesalahan saya berusaha memperbaikinya dan melakukan yang terbaik.”<sup>81</sup>

Kemampuan narasumber dalam mengidentifikasi penyebab permasalahan berada dalam kategori cukup baik karena mampu menghadapi permasalahan, seperti mencari jalan keluar agar dapat menyelesaikan pekerjaan dan tugasnya dengan baik dan melakukan perubahan, artinya tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Empati yaitu kemampuan individu untuk dapat memahami perasaan dan dapat membaca tanda-tanda kondisi emosional dan psikologid orang lain.

“Saya orangnya cuek, selama yang saya kerjakan benar dan tidak membuat orang lain rugi, saya tidak peduli dengan perkataan ataupun pikiran orang-orang.”<sup>82</sup>

Dilihat dari subjek empati, narasumber kurang peka dalam mengenali perasaan atau kondisi orang-orang sekitar, karena cenderung cuek dan tidak peduli terhadap lingkungan sekitarnya, jika merasa apa yang dilakukan sudah benar.

Efikasi diri yaitu individu percaya bahwa dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang mungkin akan dialami dan mempercayai kemampuan untuk sukses.

“Ketika masalah datang, saya berusaha melakukan yang terbaik dan berserah diri kepada Allah SWT. Percaya bahwa ini merupakan

---

<sup>81</sup> Narasumber 5, wawancara dilakukan di lakukan di tanggul cempae, (Selasa, 18 Januari 2022, pukul 20.30 WTA).

<sup>82</sup> Narasumber 5, wawancara dilakukan di lakukan di tanggul cempae, (Selasa, 18 Januari 2022, pukul 20.30 WTA).

proses pembelajaran untuk menjadi lebih baik.”<sup>83</sup>

Dalam aspek efikasi diri, narasumber mempunyai kepercayaan diri untuk menyelesaikan kuliah dengan baik hingga lulus tepat waktu dan mampu menyelesaikan pekerjaan dan permasalahan dengan baik.

Pencapaian aspek positif, yaitu individu memiliki kemampuan untuk mengatasi kemalangan dan bangkit dari keterpurukan, selain itu mampu meraih pelajaran dari kehidupannya setelah mengalami permasalahan, seperti tidak mengulangi kesalahan yang sama.

“ketika saya melakukan kesalahan, saya berusaha memperbaikinya dan tidak melakukan kesalahan yang sama lagi.”<sup>84</sup>

Dalam pencapaian aspek positif, narasumber mampu meraih pelajaran dari kehidupannya setelah mengalami permasalahan, seperti tidak melakukan kesalahan yang sama.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa penyebab narasumber mempunyai beberapa aspek resiliensi karena adanya faktor protektif, dengan adanya faktor protektif dalam meminimalkan permasalahan dan dampak negatif yang terjadi. Faktor protektif berasal dari dalam diri, keluarga dan lingkungan sekitar, sehingga narasumber memenuhi aspek pengendalian impuls, optimis, efikasi diri dan pencapaian positif. Sedangkan aspek regulasi emosi dan empati belum dapat terpenuhi karena adanya faktor resiko, berupa ketidakmampuan

---

<sup>83</sup> Narasumber 5, wawancara dilakukan di lakukan di tanggul cempae, (Selasa, 18 Januari 2022, pukul 20.30 WTA).

<sup>84</sup> Narasumber 5, wawancara dilakukan di lakukan di tanggul cempae, (Selasa, 18 Januari 2022, pukul 20.30 WTA).

narasumber berada dalam keadaan tenang saat tertekan dan kurang baiknya relasi narasumber dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan bahwa tingkat resiliensi pada perempuan yang bekerja pada malam hari yang mana merupakan mahasiswa, secara umum berada pada kategori sedang dan cukup baik jika dilihat dari tujuh aspek resiliensi, meskipun hanya beberapa aspek yang baru terpenuhi, seperti aspek pengendalian implus, analisis penyebab, optimis, efikasi diri dan pencapaian aspek positif.

## **2. Cara Meningkatkan Ketahanan Mental Perempuan Pekerja Pada Malam Hari di Kota Parepare**

Persepsi masyarakat merupakan suatu penilaian terhadap sesuatu atau objek mengenai apa yang dilihat melalui indera penglihatan dan pendengaran. Selain yang menjadi objek penglihatan dan pendengaran manusia, bisa juga penilaian itu hasil dari hubungan interaksi dengan manusia atau objek lainnya. Dalam keseharian atau interaksi masyarakat terdapat tindakan-tindakan yang dianggap benar atau salah yang dinilai oleh masing-masing masyarakat. Dan tidak menutup kemungkinan juga penilaian tersebut dapat kearah peran atau pekerjaan seseorang, baik yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan.

“mungkin saya perempuan yang masih berstatus mahasiswa, dimana umur saya ini harus belajar agar menjadi anak yang dapat membanggakan orangtua dan keluarga. Tetapi saya bekerja sambil menjalani kuliah dan pekerjaan saya pada malam hari bahkan dini hari sehingga orang-orang beranggapan bahwa saya melakukan pekerjaan salah, bahkan ada fikiran orang yang menganggap saya melakukan pekerjaan yang tidak benar. Terkadang saya diantar pulang oleh teman kerja lawan jenis karena mereka takut apabila saya pulang sendiri pada jam larut malam. Kami menjalaini pekerjaan dengan rasa kekeluargaan dan saling menjaga satu sama lain. Saya berusaha menyeimbangkan fikiran dan hati saya dengan

segala ocehan yang ada di masyarakat, terkadang saya hanya merasa bodoh amat dengan semua perkataan mereka semua, selama apa yang saya kerjakan itu halal dan tidak melanggar aturan.”<sup>85</sup>

“terkadang ketika saya mendapat shift pagi dan bersamaan dengan jam kuliah biasanya saya digantikan dengan teman yang lain, bahkan kadang-kadang ketika tidak ada yang bisa menggantikan saya, maka saya harus berusaha untuk menyeimbangkan semuanya antara kuliah dan kerja. Saya optimis untuk tetap kuliah sambil kerja, saya yakin pekerjaan saya tidak akan mengganggu kuliah saya hingga saya nantinya mendapatkan gelar S1.”<sup>86</sup>

Pada aspek regulasi emosi, narasumber belum mampu melakukannya karena merasa tertekan ketika dikejar deadline pekerjaan dan tugas kuliah yang harus segera dikumpulkan, selain itu fokus pekerjaan maupun kuliah terganggu ketika ada masalah pribadi. Pengendalian implus, yaitu kemampuan individu untuk mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan, serta tekanan yang muncul dari dalam dirinya.

Optimis, yaitu individu percaya semua hal dapat berubah lebih baik serta memiliki harapan terhadap masa depan dan dapat mengontrol arah hidupnya. Rasa optimis yang dimiliki narasumber sangat tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan keyakinan yang ada dalam dirinya untuk tetap melakukan pekerjaan walaupun masih menempuh pendidikan dengan harapan yang sanget besar untuk lulus kuliah.

Analisis penyebab, yaitu kemampuan individu untuk mengidentifikasi penyebab permasalahan individu secara akurat. Narasumber memiliki kemampuan

---

<sup>85</sup> Narasumber 2, wawancara dilakukan di lakukan di tanggul cempae warkop beringin, (Sabtu, 15 Januari 2022, pukul 20.30 WTA).

<sup>86</sup> Narasumber 2, wawancara dilakukan di lakukan di tanggul cempae warkop beringin, (Sabtu, 15 Januari 2022, pukul 20.30 WTA).

individu dalam mengidentifikasi penyebab permasalahannya dengan baik, seperti mencari jalan keluar agar dapat melaksanakan kewajibannya sebagai mahasiswa dan tanggung jawabnya sebagai seorang pekerja.

Empati, yaitu kemampuan individu untuk dapat memahami perasaan dan dapat membaca tanda-tanda kondisi emosional dan psikologis orang lain. Dari kedua narasumber yang kami dapat bahwa kedua sumber memiliki cara masing-masing dengan pandangan masyarakat sekitar. Ada yang cuek dan tidak peka dan ada yang memperhatikan dan berusaha memberikan penjelasan dan pembuktian bahwa anggapan mereka salah terhadap dirinya.

Pencapaian aspek positif, yaitu kemampuan individu meraih aspek positif dari kehidupan setelah kemalangan menimpa. Dalam hal ini narasumber hanya berserah diri kepada Allah setelah apa yang dia lakukan. Pandangan orang-orang yang tidak baik dan terkadang dikucilkan dilingkungannya, mereka hanya berserah diri untuk meminta ketenangan hati, pikiran dan jiwa, karena perkataan mereka terkadang membuat narasumber merasakan stress dan pikiran yang tidak tenang.

Ibu Nuraisyah dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“saya sih orangnya cuek, ketika saya sudah mengatakan hal yang sebenarnya tetapi mereka belum percaya, yah saya cuek saja.”<sup>87</sup>

Dilihat dari aspek empati, subjek kurang peka dalam mengenali perasaan atau kondisi orang-orang sekitar, karena cenderung cuek terhadap keadaan sekitar jika merasa apa yang dilakukan sudah benar. Efikasi diri, yaitu individu percaya

---

<sup>87</sup> Narasumber 1, wawancara dilakukan di warkop S3BOX, (Jum`at, 14 Januari 2022, pukul 20.30 WITA).

bahwa dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang mungkin akan dialami dan mempercayai kemampuan untuk sukses.

“saya juga ketika melakukan kesalahan berusaha tentunya minta maaf dan berusaha berubah dan melakukan yang terbaik.”

Dalam pencapaian aspek positif subjek mampu meraih pelajaran dari kehidupannya setelah mengalami permasalahan, seperti tidak mengulangi kesalahan yang sama baik di tempat kerja maupun dilingkungan tempat tinggalnya.

“ketika saya pulang malam bahkan dini hari tentunya menimbulkan rasa kecemasan terhadap keselamatan diri saya. Maka dari itu saya terkadang diantar pulang oleh teman laki-laki saya yang mana dia merupakan teman kerja saya. Ada banyak kecemasan tentunya yang timbul dalam pikiran ketika kita bekerja pada malam hari diantaranya keselamatan ketika pulang kerja, bebas dari tindakan asusila dan lain-lain.”<sup>88</sup>

Dari narasumber dapat dikatakan bahwa ada rasa cemas yang timbul dan mengganggu dirinya ketika pekerja perempuan pulang larut malam bahkan hingga dini hari. Kecemasan terhadap keselamatan dirinya, apakah aman pulang larut malam, kecemasan ketika ada pelanggan melakukan tindakan asusila, karena setiap pelanggan yang datang memiliki karakter yang berbeda-beda.

“saya pribadi tidak terlalu tertekan ketika ada masalah, walaupun itu terkadang membuat saya merasa tidak nyaman, saya berserah diri kepada Tuhan dan berusaha selalu melakukan yang terbaik. Contohnya ketika ada tugas kuliah yang harus segera dikerjakan. Saya harus mengerjakannya karena saya sadar tugas utama saya sebagai seorang mahasiswa adalah belajar, dan mengerjakan tugas kuliah merupakan kewajiban saya. Bekerja sambil kuliah tentulah sangat banyak

---

<sup>88</sup> Narasumber 2, wawancara dilakukan di tanggul cempae warkop beringin, (Sabtu, 15 Januari 2022, pukul 20.30 WITA).

rintangannya, tentunya saya akan melakukan kegiatan dan aktifitas yang penting.”<sup>89</sup>

Ketika ada permasalahan ibu Nahdia tetap tenang dan fokus. Ketika ada tugas kuliah pun subjek tidak merasa tertekan walaupun dikejar *deadline* karena sudah merasa kewajibannya. Pada aspek regulasi emosi, subjek mampu melewatinya dengan baik karena mampu mengendalikan diri dengan baik dan tenang, meskipun ada tugas yang harus diselesaikan dalam waktu dekat. Pengendalian implus, kemampuan subjek mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan, serta tekanan yang muncul dalam diri

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa penyebab seseorang mempunyai beberapa aspek resiliensi karena adanya faktor protektif. Dengan adanya faktor protektif seseorang mampu memenuhi aspek pengendalian implus, optimis, efikasi diri, dan pencapaian aspek positif. Faktor protektif berasal dari kesadaran dalam diri, dukungan keluarga dan orang-orang sekitar. Sedangkan pada aspek regulasi emosi, analisis penyebab empati belum dapat terpenuhi karena adanya faktor risiko.

Apabila resiliensi dalam diri individu baik dan meningkat, maka akan mampu mengatasi berbagai permasalahan, meningkatkan potensi-potensi diri, penuh percaya diri, mempertahankan perasaan positif terhadap segala sesuatu dan kegagalan yang dialami, kematangan emosi, mengembangkan rasa empati dan lebih dapat berinteraksi sosial dengan baik, menghargai dirinya dan melihat hal-hal positif yang dapat dilakukan demi keberhasilannya di masa yang akan datang.

---

<sup>89</sup> Narasumber 2, wawancara dilakukan di tanggul cempae warkop beringin, (Sabtu, 15 Januari 2022, pukul 20.30 WITA).

Dari uraian dan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat kita katakan bahwa dalam mempertahankan mental perempuan pekerja pada malam hari ada beberapa cara yaitu memperbaiki resiliensi yang ada dalam diri individu masing-masing, karena setiap individu memiliki cara resiliensi tersendiri. Aspek-aspek resiliensi ini yang akan membuat kondisi mental individu menjadi sehat atau tidaknya. Aspek resiliensi antara lain yaitu pengaturan emosi, pengendalian impuls, optimism, *self efficacy*, analisis penyebab (*Causal analysis*), empati dan pencapaian aspek positif.

Secara sederhana dapat dilihat dari table dibawah ini mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Tabel hasil penelitian 1.2

| No | Subjek Penelitian | Hasil Penelitian                                  |
|----|-------------------|---------------------------------------------------|
| 1  | Narasumber 1      | dikucilkan tetapi tetap berbaur dengan masyarakat |
| 2  | Narasumber 2      | dikucilkan                                        |
| 3  | Narasumber 3      | Dikucilkan dan bersifat cuek                      |
| 4  | Narasumber 4      | Dikucilkan tetap berbaur dengan masyarakat        |
| 5  | Narasumber 5      | Dikucilkan dan bersifat cuek                      |

## **B. Pembahasan Penelitian**

### **1. Kondisi Mental Perempuan Pekerja Pada Malam Hari Dalam Menyikapi Pandangan Orang disekitar Lingkungannya**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap beberapa perempuan yang bekerja pada malam hari di Kota Parepare, ditemukan bahwa perempuan yang bekerja pada malam hari tidak selalu melakukan pekerjaan yang bersifat negatif. Pekerjaan yang dilakukan merupakan pekerjaan yang mempunyai jam kerja shift dimana jam kerja ini merupakan jam kerja bergantian. Tempat kerja yang dimana menawarkan layanan jasa tidak selalu yang dikerjakan negatif. Banyak masyarakat yang menganggap bahwa pekerjaan yang dilakukan di malam hari merupakan pekerjaan yang hanya memiliki pandangan negatif terlebih lagi pekerjaan ini dilakukan oleh seorang perempuan.

Dunia malam dan pergaulan bebas sangat erat kaitannya, pikiran tersebut sangat mempengaruhi ketika seseorang bekerja pada malam hari terlebih lagi yang melakukan pekerjaan tersebut adalah seorang perempuan. Hal-hal yang negatif seringkali dikaitkan dengan dirinya, seperti pergaulan bebas, miras, narkoba, bahkan sampai-sampai dikucilkan dalam masyarakat tempat tinggalnya. Seseorang yang melakukan pekerjaan pada malam hari utamanya perempuan harus memiliki resiliensi diri yang bagus agar mental dan psikologisnya tidak terganggu, karena pandangan setiap orang berbeda mengenai dunia malam.

## **2. Cara Meningkatkan Ketahanan Mental Perempuan Pekerja Pada malam Hari di Kota Parepare**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti dapat mengatakan bahwa cara-cara meningkatkan ketahanan mental pada perempuan yang bekerja pada malam hari adalah meningkatkan resiliensi diri, ketika resiliensi diri seseorang meningkat maka ketahanan mental nya juga meningkat. Ada beberapa yang narasumber lakukan untuk tetap menjaga mental dan psikologis mereka agar tidak terganggu dengan semua perkataan dan pandangan masyarakat tentang dirinya yang tidak sesuai dengan kenyataan.

Resiliensi diri seseorang dapat meningkat dengan cara-cara individu menyikapi setiap masalahnya, ada yang bersifat cuek, ada yang bersifat pura-pura tidak tahu dan ada pula yang sangat merespon. Sifat cuek dan sekedar pura-pura tidak tahu dilakukan agar kondisi kondisi mental seseorang tidak terganggu, tidak ingin mengambil pusing dengan perkataan yang seharusnya tidak dikatakan serta keadaan yang belum tentu ia lakukan. Sifat sangat merespon tentunya memberikan tekanan tersendiri buat individu tersebut, tetapi dengan beberapa pertimbangan dan tindakan-tindakan yang dijalani, seperti selalu memberikan penjelasan mengenai tempat kerjanya, pekerjaan apa yang dilakukan dan sebagainya. Ketika sudah memberikan penjelasan namun masyarakat tetap memilih untuk berfikir yang tidak baik maka disitulah resiliensi diri sangat berperan untuk menjaga mental agar tidak mengalami stress bahkan gangguan mental.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. SIMPULAN

1. Semua pekerjaan memiliki pandangan yang berbeda-beda ditiap individu. Pekerjaan yang dilakukan pada malam hari bahkan dini hari tentu memiliki resiko dan tantangan tersendiri. Tempat dan waktu kerja sangat mempengaruhi pandangan dan fikiran orang terhadap diri dan kehidupan kita, baik itu pandangan positif maupun negatif. Bekerja di tempat hiburan yang identik dengan dunia malam yang glamor dan negatif tentu memberikan tantangan tersendiri buat para pekerja utamanya pekerja perempuan. Pandangan yang tidak baik terhadap mereka yang bekerja pada malam hari tidak banyak membuat mereka merasakan stress dan menjadi beban fikiran buat mereka. Mental seseorang tergantung dari bagaimana mereka mengontrol resiliensi masing-masing, dimana aspek resiliensi harus dilakukan yaitu pengaturan emosi, pengendalian diri, optimis, analisis penyebab masalah, empaty, efikasi diri dan kemampuan untuk meraih apa yang diinginkan.
2. Penyebab seseorang mempunyai beberapa aspek resiliensi karena adanya faktor protektif. Dengan adanya faktor protektif seseorang mampu memenuhi aspek pengendalian implus, optimis, efikasi diri, dan pencapaian aspek positif. Faktor protektif berasal dari kesadaran dalam diri, dukungan keluarga dan orang-orang sekitar. Sedangkan pada aspek regulasi emosi, analisis penyebab empati belum dapat terpenuhi karena adanya faktor risiko. Apabila resiliensi dalam diri individu meningkat, maka mampu mengatasi berbagai permasalahan, meningkatkan potensi-potensi diri, penuh percaya diri, mempertahankan perasaan positif terhadap segala sesuatu dan kegagalan yang

dialami, kematangan emosi, mengembangkan rasa empati dan lebih dapat berinteraksi sosial dengan baik, menghargai dirinya dan melihat hal-hal positif yang dapat dilakukan demi keberhasilannya di masa yang akan datang.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian dengan mewawancarai beberapa pekerja perempuan yang bekerja di malam hari di Kota Parepare, peneliti mempunyai beberapa saran terkait dengan perempuan yang bekerja pada malam hari, yaitu:

1. Pekerja perempuan harus tau betul pekerjaan apa yang dilakukannya. Jangan pekerjaan yang dilakukan mengundang bahaya untuk dirinya dan untuk orang lain. Jangan melakukan pekerjaan yang sangat mudah menimbulkan fitnah dan anggapan negatif dari orang lain. Jangan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup namun menghancurkan kehidupan sendiri.
2. Harus ada pemberitahuan atau edukasi kepada masyarakat tentang pekerjaan yang berhubungan dengan pelayanan jasa seperti warkop, bahwa warkop jaman sekarang tidak lagi seperti warkop dahulu yang imagenya tidak baik.
3. Untuk calon peneliti selanjutnya jika ingin menggunakan skripsi ini sebagai bahan sumber data maka di sarankan untuk menambahkan narasumber yang betul betul mengalami mental yang down atau terpur

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur`an dan terjemahan, Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta Selatan: CV. Al Fatih Berkah Cipta.
- Abdul Hamid, *Agama dan Kesehatan Mental dalam Perspektif Psikologi Agama*, Jurnal kesehatan Tadulako, volume 3 No. 1, Januari 2017.
- Anita Dewi Fatmasari, *Hubungan Resiliensi dengan Stres Kerja Anggota Polisi Polres Sumenag*, Skripsi, Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Bahri S Bachtiar, *Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*, (Jurnal Teknologi Pendidikan, 2010), 10.1, h. 56.
- Buscar Herismant Muh, *Perlindungan Tenaga Kerja Wanita Pada Malam Hari Di Swalayan Alfamidi Kecamatan Rappocini Kota Makasar Undang-Undang No.13 TAHUN 2003*”(Makasar:Universitas Islam Negeri ALAUDDIN Makasar,2015).
- Diana Fidya Fakhriani, *Kesehatan Mental*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019).
- Desmita, *Psikolog Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).
- Dewi Anggariani, *Wanita Dalam Dinamika Beragama*. (Cet. I; Makassar. Alauddin University Press. 2013).

Eti Nurhayati, *Psikologi Perempuan Dalam Berbagai Perspektif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Edisi 2, Juni 2014).

Ghassani Aelsa Rachma, *Pelaksanaan Jam Kerja Bagi Tenaga Kerja Wanita Terkait Dengan Upah dan Kesejahteraan di Bule-Bule Garment Surakarta*”(Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, Program Studi Hukum, 2017).

Hyu sisca, clara moninka, *Resiliensi Perempuan Dewasa Muda yang Pernah Mengalami Kekerasan Seksual dimasa Kanak-Kanak*, Jurnal Psikologi Volume 2 No.1, desember 2008.

Indriani Merlin, *Resiliensi Korban Perceraian Orang tua*, (Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang). File pdf diakses pada tanggal 25 Juni 2021.

Indra Hasbi, *Potret Wanita Shalehah*, (Makassar : PENAMADANI, 2004).

Iredho Fani Reza, *Efektivitas Pelaksanaan Ibadah Dalam Upaya Mencapai Kesehatan Mental*, Jurnal Psikologi Islami, Volume No. 1, Januari 2015.

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah)*,(Jakarta : Prenadamedia Group, 2011).

Mahmud Mahdi Al-Istambuli, dkk, *Nisaa' Haular Rasul War Radd 'ala Muftariyaat Al- Musytasyariqin*, Terj. Abu Muqbil Al-Atsari,dkk. Sirah Sahabyah Kisah Para Sahabat Wanita.

Putri Reastania Ajeng, *Peran Ganda Perempuan (Studi Kasus Dosen Fakultas Dakwah Iain Purwokerto*, (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2020).

Rahman Abd, *Wanita antara Idealitas Dan Realitas Masyarakat Perspektif Hukum Islam* (Cet.I; Makassar: Alauddin University Press, 2014).

Rahardjo Mudjia, *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif : Konsep dan Prosedurnya*,(UIN Maulana Malik Ibrahim Malang : Malang, 2017).

Reivick K dan Shatte A, *The Resilience Factor: Essential skills for overcoming life's inevitable Obstacles*, (New York: Broadway Books, 2002).

Rosita Ita, *Peran Perempuan sebagai Pendidik Perspektif M.Quraish Quraish Shihab*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Program Studi Pendidikan Agama Islam,2017).

Sapto adi, *Latihan Mental Atlet Dalam Mencapai Prestasi Olahraga Secara Maksimal*, Universitas Negeri Malang, Maret 2016.

Sri Indah, Muqowin, Radjasa, *Pemikiran Zakiah Daradjat Antara Kesehatan Mental Dan Pendidikan Karakter*, Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan Islam, Volume 14 No. 1, Juni 2020.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,(Bandung : Alfabeta, 2016).

Susilo Tri, *Persepsi Masyarakat Terhadap Perempuan Pekerja Hiburan Malam*, (Tanjung Pinang Universitas Maritime Raja Ali Haji, Program Studi Sosiologi, 2016).

Syarifuddin Jurdi, *Sosiologi Nusantara: Memahami Sosiologi Integralistik*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2013).

Tri Susilo, *Persepsi Masyarakat Terhadap Perempuan Pekerja Hiburan Malam*, (Skripsi, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang, 2016).

Usroh Lu'luatul, Ningrum Ratna Yanuar, *Resiliensi Pada Mahasiswa Kerja Shift*, (Gresik: Universitas Muhammadiyah Gresik, 2018)

Wiwin Hendriani, *Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar*”, (Jakarta Timur : prenadamedia group, 2018).

Yanti Reski Inda, *Persepsi Masyarakat Terhadap Pekerja Wanita di Tempat Karaoke Princess Syahrini Kota Makassar*, (Makassar : UIN Alauddin Makassar, 2017).

Yuliana, *Peran Ganda Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga*, (Makassar: UIN ALAUDDIN, 2017).

Fatmasari, [https://www.google.com/search?client=firefox-d&lei=ffvfYJb\\_FdeCyAOIiYCoDQ&q=teori%20resiliensi%20pdf&ved=&biw=1366&bih=643#](https://www.google.com/search?client=firefox-d&lei=ffvfYJb_FdeCyAOIiYCoDQ&q=teori%20resiliensi%20pdf&ved=&biw=1366&bih=643#) (diakses pada tanggal 23 Juni 2021).

Yudhi Utama Putra, *Resiliensi Pada Remaja Yang Mengalami Broken Home*, <http://repository.uin-suska.ac.id/5889/3/BAB%20II.pdf> (diakses pada tanggal 27 Desember 2020).

<https://id.wikipedia.org/wiki/Resiliensi>

Fatmasari, [https://www.google.com/search?client=firefox-d&lei=ffvfYJb\\_FdeCyAOIiYCoDQ&q=teori%20resiliensi%20pdf&ved=&biw=1366&bih=643#](https://www.google.com/search?client=firefox-d&lei=ffvfYJb_FdeCyAOIiYCoDQ&q=teori%20resiliensi%20pdf&ved=&biw=1366&bih=643#) diakses pada tanggal 23 Juni 2021

# LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan, Jendral Bakti No. 8 Seroang, Kota Parepare 91001 Telpone (0421) 33397, Fax. (0421) 34884  
PO Box 909 Parepare 91001 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-2727/In.39.7/PP.00.9/12/2021  
2021

Parepare, 20 Desember

Lamp : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.  
Walikota Parepare  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare  
Di-  
Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

|                   |                                 |
|-------------------|---------------------------------|
| Nama              | : MUHAMMAD FAHRIL SIDDIQS       |
| Tempat/Tgl. Lahir | : PAREPARE, 18 FEBRUARI 1999    |
| NIM               | : 17.3200.049                   |
| Semester          | : 9                             |
| Alamat            | : Jl. Abubakar Lambogo Parepare |

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"KETAHANAN MENTAL PEREMPUAN YANG BEKERJA PADA MALAM HARI DI KOTA PAREPARE"**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Desember 2021 S/d Januari 2022**

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Dr. H. Abd. Halim K., Lc., M.A.  
NIP. 19590624 199803 1 001



SRN IP0000007

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstsp@pareparekota.go.id

**REKOMENDASI PENELITIAN**

Nomor : 7/IP/DPM-PTSP/1/2022

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 45 Tahun 2020 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Hal memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**MENGIZINKAN**

: **MUHAMMAD FAHRIL SIDDIK. S**  
: **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
: **USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
: **JL. ABU BAKAR LAMBOGO PAREPARE**  
: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **KETAHANAN MENTAL PEREMPUAN YANG BEKERJA PADA MALAM HARI DI KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **1. DINAS PERDAGANGAN KOTA PAREPARE**  
**2. DINAS TENAGA KERJA KOTA PAREPARE (WARKOP S3 BOX DAN WARKOP MAMI UCIL)**

LAMA PENELITIAN : **03 Januari 2022 s.d 03 Maret 2022**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
Pada Tanggal : **05 Januari 2022**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KOTA PAREPARE**



**Hj. ST RAHMAH AMIR ST, MM**

Pangkat : **Pembina, (IV/A)**

NIP : **19741013 200604 2 019**

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana respon keluarga anda dengan pekerjaan anda?
2. Apakah ada keluarga anda yang tidak setuju dengan pekerjaan anda?
3. Apakah ada keluarga yang mendukung pekerjaan anda?
4. Dengan cara apa mereka memberikan motivasi untuk anda?
5. Bagaimana cara anda meyakinkan kepada mereka tentang pekerjaan anda bahwa pekerjaan anda tidak sesuai dengan apa yang mereka pikirkan?
6. Bagaimana pandangan masyarakat yang ada disekitar lingkungan anda?
7. Apakah itu sangat mempengaruhi mental anda?
8. Ketika anda dipandang sebelah mata dilingkungan sekitar, bagaimana cara anda menghadapi situasi tersebut?
9. Apakah itu sangat mempengaruhi pikiran anda?
10. Apakah itu membuat anda stress?
11. Apakah pernah ada masyarakat/keluarga yang memandang kurang baik mengenai pekerjaan anda, tetapi meminta bantuan kepada anda?
12. Bagaimana anda menyikapi hal tersebut?
13. Bagaimana perasaan anda ketika anda dipandang sebelah mata namun masih bisa membantu orang lain?
14. Bagaimana perasaan anda ketika pulang kerja larut malam?
15. Apa yang mendasari anda mengatakan hal demikian?
16. Apakah anda pernah mengalami hal-hal yang kurang baik atau pengalaman kurang baik selama anda melakukan pekerjaan anda?
17. Bagaimana anda menyikapi hal tersebut?
18. Apakah anda merasa nyaman bekerja ditempat kerja anda?
19. Mengapa demikian?
20. Apakah anda akan melakukan pekerjaan ini untuk waktu yang lama atau berniat untuk mencari pekerjaan lain demi kenyamanan dan kesehatan mental anda?

### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini pimpinan warkop **Mami Ucil** Parepare menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Muhammad Fahril Siddik. S

Tempat/tanggal lahir : Parepare, 18 Februari 1999

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Mahasiswa

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Alamat : Jln. Abu Bakar lambogo

Telah mengadakan penelitian di warkop **Mami Ucil** Parepare. Dengan judul "**Ketahanan Mental Perempuan Pekerja pada Malam Hari di Kota Parepare**" tethitung mulai Januari s/d Februari 2022.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Parepare, 14 Februari 2022  
a.n Pimpinan Mami Ucil Parepare



*[Handwritten Signature]*  
M. Darwis Yapar, SE

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini pimpinan warkop S3BOX Parepare menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Muhammad Fahril Siddik. S

Tempat/tanggal lahir : Parepare, 18 february 1999

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Mahasiswa

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Alamat : Jln. Abu Bakar lambogo

Telah mengadakan penelitian di warkop S3BOX Parepare. Dengan judul “Ketahanan Mental Perempuan Pekerja pada Malam Hari di Kota Parepare” terhitung mulai Januari s/d Februari 2022.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Parepare,

2022

a.n Pimpinan S3BOX Parepare



  
Erwin

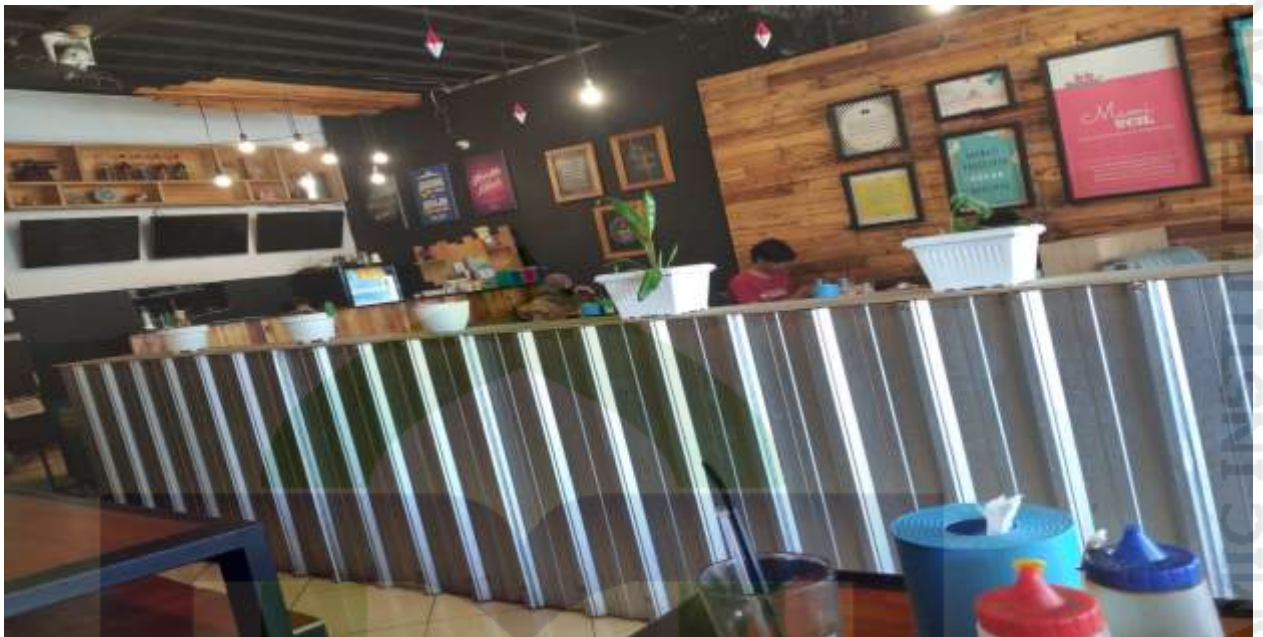
## DOKUMENTASI

Wawancara dengan salah satu karyawan S3 BOX Parepare



Karyawan S3BOX saat melayani pengunjung warkop





Pengunjung MAMI UCIL





Pengisi Suara (BAND) di warkop S3BOX



## RIWAYAT HIDUP



**Muhammad Fahril Siddik. S.**, lahir di Parepare, 18 Februari 1999. Anak kedua dari pasangan Shadikin dan Hj. Marhani. Penulis memulai pendidikannya di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 62 Parepare pada tahun 2004, kemudian melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Parepare pada tahun 2010-2013. Setelah

menamatkan studinya di SMPN 2 Parepare, ia melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Parepare dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada tahun 2013-2016. Setelah tamat, penulis mendaftar disekolah pelayaran BP2IP Surabaya Ilmu Pelayaran namun tidak lulus, kemudian melanjutkan pendidikannya di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang saat ini telah beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2017 dengan mengambil jurusan dakwah dan komunikasi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Selama mengenyam pendidikan Strata satu penulis aktif di salah satu organisasi kemahasiswaan yakni Resimen Mahasiswa Sat. 709 IAIN Parepare, Selama menempuh studi di kampus penulis juga bergabung di salah satu kantor pemerintahan yang ada di Kota Parepare yaitu kantor BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Kota Parepare.

Untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum, penulis mengajukan skripsi dengan Judul **“Ketahanan Mental Perempuan Yang Bekerja Pada Malam Hari Di Kota Parepare”**

**Contak: 0852-1018-6233**